



**DUKUNGAN ORANG TUA MENINGKATKAN KONSENTRASI  
BELAJAR ANAK DI DOBOK JORONG KUBU RAJO KECAMATAN  
LIMA KAUM KABUPATEN TANAH DATAR**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Penyelesaian Studi  
(S-1)  
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

**Oleh:**

**Asri Putri Ayu Maharani  
NIM 1830109003**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR**

**2022**

#### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asri Putri Ayu Maharani

Nim : 1830109003

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Dukungan Orang Tua Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anakdi Dobok Jorong Kubu Rajo Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar”** adalah hasil karya sendiri bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 10 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Asri Putri Ayu Maharani  
NIM. 1830109003

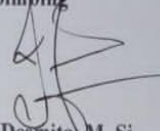
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi atas nama **ASRI PUTRI AYU MAHARANI NIM: 1830109003**, dengan judul: **"DUKUNGAN ORANG TUA MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR ANAK DI DOBOK JORONG KUBU RAJO KECAMATAN LIMA KAUM KABUPATEN TANAH DATAR"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 17 Juni 2022

**Pembimbing**



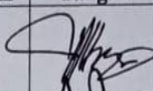

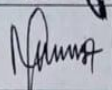
Dra. Desmita, M. Si

NIP. 1968 12291998032001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **ASRI PUTRI AYU MAHARANI**, NIM: 1830109003, dengan judul: **"DUKUNGAN ORANG TUA MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR ANAK DI DOBOK JORONG KUBU RAJO KECAMATAN LIMA KAUM KABUPATEN TANAH DATAR"**, telah diuji dalam sidang *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 1 Agustus 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S.1) dalam Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

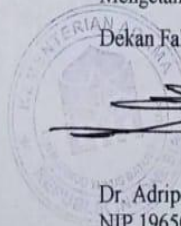
Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Jhoni Warmansyah, M. Pd NIP. 1991 06142018011003	Ketua Penguji		8/8-2022
2.	Dra. Desmita, M.Si NIP. 196812291998032001	Sekretaris Penguji		8/8-2022
3.	Meliana Sari, M. Pd NIDN. 2014039002	Anggota Penguji		21/8-2022

Batusangkar, Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Adripen, M. Pd  
NIP.19650504 199303 1 003

## **BIOGRAFI PENELITI**



**Nama** : Asri Putri Ayu Maharani  
**Tempat/Tanggal Lahir** :Lubuk Alung/07 April 2000  
**Jenis Kelamin** :Perempuan  
**Alamat** :Jl. Raya Padang Bukittinggi Pasa Jambak Balah  
Hilia Kabupaten Padang Pariaman  
**Nama Orang Tua** :  
**Ayah** : Yuhendri  
**Ibu** : Satria Buana  
**Riwayat Pendidikan** :  
**Sekolah Dasar** :SDN 21 Sungai Abang  
**Sekolah Menengah Pertama:** SMPN 01 Lubuk Alung  
**Sekolah Menengah Atas** : SMAN 2 Lubuk Alung

## ABSTRAK

**ASRI PUTRI AYU MAHARANI NIM 1830109003 (2022)** Judul skripsi: **“DUKUNGAN ORANG TUA MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR ANAK DI DOBOK JORONG KUBU RAJO KECAMATAN LIMA KAUM KABUPATEN TANAH DATAR”**. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Latar belakang penelitian ini adalah orang tua perlu memberikan dukungan pada anak, namun anak tidak sanggup duduk terlalu lama, mata yang sulit fokus, sulit berkonsentrasi saat mengerjakan tugas, suasana lingkungan yang berisik, anak juga mudah teralihkan kepada hal-hal yang ada di depan matanya serta bunyi yang di dengarnya. Dukungan orang tua yang kurang perhatian, kurang memfasilitasi perlengkapan belajar dapat mengurangi konsentrasi belajar anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dukungan orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Untuk pengambilan data bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini adalah 5 orang tua anak di Dobok Jorong Kubu Rajo Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar dan data sekunder diperoleh dari kakak, kakek, nenek atau yang ada di rumah mengenai hasil belajar anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya dengan mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. pengecekan keabsahan data melalui triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan emosional orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar di rumah dengan cara memberikan perhatian, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan motivasi untuk membangkitkan kembali konsentrasi belajarnya serta orang tua mampu membantu anak dalam menyelesaikan permasalahan dalam konsentrasinya jika anak sudah tidak mulai fokus lagi dalam belajar. Dukungan instrumental orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak di rumah adalah dengan melengkapi fasilitas belajar seperti smart hafiz, buku bacaan, tempelan huruf abjad, angka serta huruf hijaiyah dan gambar buah-buahan. Melengkapi perlengkapan belajar anak seperti, pensil, penghapus, peruncing, meja, buku menggambar, buku mewarnai. Memberikan tempat belajar yang tenang dan nyaman pada anak. Memberikan waktu khusus untuk anak dalam belajar dan bermain agar anak dapat berkonsentrasi dengan baik dalam belajar di rumah.

***Kata Kunci*** : *Dukungan orang tua, Konsentrasi Belajar, Anak Usia*

*Dini*

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB IPENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Sub Fokus Penelitian .....	8
D. Pertanyaan Penelitian .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat dan Luaran Penelitian .....	9
G. Defenisi Operasional .....	9
<b>BAB IKAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	12
1. Konsentrasi Belajar .....	12
a. Pengertian Konsentrasi Belajar .....	12
b. Ciri-ciri Anak dapat Berkonsentrasi dalam Belajar .....	14
c. Faktor-faktor penyebab kesulitan anak dalam berkonsentrasi .....	15
2. Dukungan Orang Tua.....	16
3. Pentingnya Dukungan Orang Tua dalam Pendidikan Anak.....	23
4. Bentuk Dukungan Orang Tua .....	25
B. Penelitian Relevan .....	31
<b>BAB IIMETODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Latar dan Waktu Penelitian .....	34
1. Tempat Penelitian .....	34
2. Waktu Penelitian.....	35

C. Instrumen Penelitian.....	35
D. Sumber Data .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
1. Wawancara.....	36
2. Observasi .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	38
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	39

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Temuan Penelitian .....	41
1. Temuan Umum .....	41
2. Temuan Khusus.....	44
B. Pembahasan .....	73

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	78
B. Implikasi .....	78
C. Saran.....	79

#### **DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	38
Tabel 3.2.....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian.....	84
Lampiran 2. Surat balasan tempat penelitian .....	85
Lampiran 3. Surat Validasi .....	86
Lampiran 4. Kisi-kisi instrument .....	89
Lampiran 5. Pedoman wawancara .....	90
Lampiran 6. Transkrip wawancara.....	92
Lampiran 7. Dokumentasi wawancara.....	104
Lampiran 8. Dokumentasi Observasi fasilitas belajar.....	107
Lampiran 9. Dokumentasi Observasi perlengkapan belajar .....	110
Lampiran 10. Dokumentasi Observasi tempat belajar .....	113

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk dari penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada dasar-dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motoric halus dan kasar), kecerdasan (daya fikir, kreativitas, kecerdasan emosional kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Anak adalah amanah yang diciptakan oleh Allah SWT kepada orang tua untuk di jaga, di didik dan diarah kan kejalan yang benar. Sebagai orang tua dan guru di sekolah harus mampu mengasuh dan mendidik anak dengan baik agar anak tumbuh menjadi pribadi yang lebih sehat, cerdas, aktif dan kreatif. Di antara banyak kebutuhan anak yang harus di perhatikan sebagai orang tua dan guru harus selalu memenuhi kebutuhan secara seimbang agar pertumbuhan dan perkembangan dapat berjalan optimal.

Anak-anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang yang dewasa dalam berperilaku. Dalam hal ini, karakteristik belajar anak dapat dijadikan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran anak usia dini yang mampu meningkatkan konsentrasi dalam proses pembelajaran, adapun ciri-ciri belajar anak yaitu, anak belajar satu sama lain dalam lingkungan sosial. Anak juga membangun keterampilan proses ilmiah melalui kegiatan observasi dan pengelompokkan. Melalui konsentrasi belajar anak akan mendapatkan pengalaman yang mana menjadi sebuah proses belajar yang berawal dari ketidaktahuan menjadi tahu atas pengalaman baru yang dilakukan oleh anak.

Disamping itu, banyaknya orangtua yang kurang memahami pembiasaan untuk melatih anak di rumah seperti meletakkan barang atau mainannya pada tempatnya. Pendidikan pada anak juga menjadi pemacu kurangnya daya ingat atau konsentrasi seorang anak dalam melakukan

suatu kegiatan. Beberapa orangtua justru memilih untuk segera menyekolahkan sang anak, karena mereka berpikir dengan bersekolah sang anak akan menjadi cerdas dan pintar karena diasuh oleh guru-guru yang profesional.

Dalam upaya meningkatkan konsentrasi dan daya ingat seorang anak dalam belajar di sekolah, juga dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam memberikan pembelajaran kepada anak di sekolah. Mengingat pembelajaran di sekolah yaitu belajar sambil bermain, maka seorang guru harus mempunyai keterampilan yang matang. Adapun keterampilan yang harus dimiliki guru dalam proses belajar mengajar adalah strategi pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, serta metode pembelajaran.

Konsentrasi belajar adalah memusatkan perhatian anak pada proses belajar yang terjadi tanpa melakukan hal lain dengan cara dan penyampaiannya bagus dan menyenangkan, dan anak-anak bisa dengan mudah memahami dan mempercayai kemampuan perkembangan anak. Menurut Setyani & Ismah (2018) konsentrasi belajar adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian sedang belajar. Fokusnya adalah pada isi materi pendidikan dan proses mendapatkannya, Jika seorang anak tidak bisa fokus belajar, bisa jadi anak tidak bisa menikmati proses pembelajaran yang ia lakukan dalam proses belajar, Anak perlu konsentrasi agar anak fokus sesuatu agar anak tidak mengalami kesulitan, kesulitan, dan gangguan dalam hal konsentrasi.

Konsentrasi belajar merupakan pemusatan daya pikiran dan perbuatan pada suatu objek yang dipelajari. Konsentrasi belajar ini sangat dibutuhkan dalam proses belajar, dan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan anak dalam pembelajarannya. Anak yang memiliki konsentrasi belajar yang tinggi akan mudah menerima dan menangkap pelajaran yang sedang dipelajari. Sebaliknya, anak dengan konsentrasi belajar yang rendah mudah teralihkan dan tidak fokus dalam mengikuti pelajarannya sehingga apa yang dipelajari tidak bisa dipahami dengan baik

Fuadi dan Suryanto (2013) dengan kata lain, rendahnya konsentrasi belajar anak dapat menghambat kepada keberhasilan anak dalam proses pembelajarannya dan secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi kepada tumbuh kembang anak itu sendiri.

Rendahnya konsentrasi belajar pada anak usia dini merupakan masalah yang sering dihadapi dalam proses belajar anak, dan ini disebabkan anak usia dini memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek. Pada anak usia dini contohnya, rentang konsentrasi anak umumnya hanya 2-3 menit. Selama 2-3 menit anak bisa tahan untuk duduk diam dan memperhatikan, tetapi lebih dari itu anak akan bosan dan mulai mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal lain yang menyenangkan dan tidak membosankan Suryana (2014:11). Selain rendahnya rentang konsentrasi anak TK, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar dalam konsentrasi belajar anak karena indera anak bereaksi terhadap apa yang dilihat dan didengarnya. Semua bentuk yang dirasakan oleh indera anak dari lingkungannya dapat mengalihkan konsentrasi belajar anak Surya (2013). Ini berarti, banyak faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar anak TK baik itu yang bersumber dari internal ataupun eksternalnya, dan ketika anak TK belajar di rumah dihadapkan pada lingkungan yang dianggapnya bukan tempat belajar seperti sekolah membuat perhatian anak semakin mudah untuk teralih sehingga anak dengan mudah kehilangan konsentrasinya untuk belajar.

Hakikatnya, konsentrasi belajar anak dapat diusahakan, dibentuk, dan diciptakan sebagaimana yang diungkapkan oleh Surya (2014:6) bahwa setiap anak pada dasarnya memiliki potensi dan kemampuan yang sama untuk dapat melakukan konsentrasi belajar. Ini karena konsentrasi belajar bukan bawaan bakat sejak lahir melainkan dapat diciptakan melalui pelatihan, perencanaan, dan kebiasaan belajar. Dengan kata lain, orang tua sebagai guru dapat menciptakan dan melatih konsentrasi belajar anak melalui perencanaan dan strategi belajar yang tentunya juga disesuaikan dengan karakteristik anak TK. Oleh sebab itu peran dan dukungan orang

tua sangatlah penting karena orang tua dapat melatih anaknya memiliki konsentrasi dalam belajar yang tinggi.

Di rumah setiap anak memiliki banyak waktu untuk berkumpul dengan keluarga, sehingga orang tua juga memiliki banyak kesempatan untuk memberi stimulasi yang berguna dalam meningkatkan kinerja otak. Tetapi beberapa orang tua tidak menyadari peluang dengan baik karena sibuk orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Sesuai dengan peran keluarga di mana anak-anak dilahirkan dan dibesarkan dalam keluarga akan ada banyak anak mendapatkan pengaruh dari anggota keluarga, terutama dalam memberi dasar-dasar pendidikan. Kebanyakan orang tua tidak menyadari fungsinya dan tanggung jawab dalam membesarkan anak sehingga masih ditemukan anak yang dimanja, anak yang cenderung diberi kebebasan untuk melakukan sesuatu sesuai keinginan anak dan kurangnya pembiasaan untuk merangsang anak untuk berpikir dalam melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi anak. Hal ini terjadi karena orang tua sibuk di luar rumah sehingga kurang memperhatikan kesempatan untuk mendampingi, membimbing, dan merawat anak di rumah. Beberapa orang tua hanya memikirkan bagaimana kebutuhan materi anak terpenuhi sepenuhnya dan kurang memperhatikan kasih sayang dan perhatian anak.

Peran dan dukungan orang tua sangat berarti bagi anak dan memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan mental dan pendidikan anak, dan hal ini telah banyak di buktikan oleh peneliti terdahulu. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2020) yang menyatakan bahwa dukungan orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam menumbuhkan minat anak untuk belajar. Orang tua yang memiliki semangat yang tinggi dalam memotivasi anaknya untuk belajar dan mengembangkan kemampuannya akan memberikan dampak yang baik kepada anak. Sebaliknya, orang tua yang tidak bersemangat mengajar anaknya akan melemahkan motivasi anak untuk belajar. Oleh sebab itu,

peran dan dukungan orang tua sangat penting untuk menimbulkan semangat dan motivasi anak untuk belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurkhamidah (2020) mengungkapkan bahwa anak usia TK memiliki kepekaan dalam menerima berbagai stimulus yang berhubungan dengan perkembangan potensi-potensi yang dimilikinya, dan kepekaan ini terkadang menimbulkan berbagai permasalahan yang dapat menghambat kepada perkembangan anak. Pola asuh orang tua dan lingkungan belajar dapat menjadi suatu masalah jika tidak disesuaikan dengan karakter anak. Orang tua cenderung tidak memperhatikan pola asuhnya karena banyaknya tuntutan pekerjaan rumah tangga membuat orang tua tidak sabar dalam membimbing anaknya dalam belajar. Tidak jarang orang tua membentak, menggunakan nada tinggi, dan memarahi ketika anak tidak fokus belajar di rumah. Hal ini tentu saja dapat membuat anak semakin tidak fokus dalam belajar, ditambah lagi lingkungan belajar tidak kondusif, dan di penuh suara-suara yang membuat perhatian anak mudah teralihkan yang pada akhirnya mengganggu kepada konsentrasi belajar anak. Oleh sebab itu, dukungan dan peran orang tua sangat penting dan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan anak dalam belajar. Orang tua sudah seharusnya merubah pola asuhnya, dan cara orang tua mendampingi anak dalam belajar juga harus disesuaikan dengan karakter anak. Tidak itu saja, orang tua juga harus mengatur lingkungan belajar anak menjadi lebih kondusif sehingga anak bisa fokus dalam belajar.

Penelitian lainnya mengenai pentingnya dukungan orang tua dalam kegiatan pembelajaran anak di rumah dilakukan oleh Lilawati (2021) yang mengungkapkan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh kepada keberhasilan pembelajaran anak selama belajar dari rumah. Pengaruh terbesar dari orang tua yaitu dalam bentuk motivasi. Motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar. Sebagaimana yang diketahui bahwa motivasi merupakan pendorong yang membuat seseorang melakukan sesuatu. Jika motivasi

yang diberikan orang tua kepada anak dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar maka hal ini tentunya dapat membuat anak fokus kepada pembelajarannya. Selain itu, orang tua yang mendampingi anaknya belajar dengan penuh kasih sayang dan kesabaran dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak.

Berdasarkan uraian-uraian dari penelitian terdahulu dapat dikatakan bahwa dukungan orang tua memiliki andil besar dalam keberhasilan proses belajar anak. Melalui dukungan orang tua, anak tidak saja termotivasi untuk belajar tetapi juga dapat melatih anak memiliki konsentrasi belajar yang tinggi karena bagaimanapun juga konsentrasi belajar memiliki peran besar dalam keberhasilan anak dalam belajar. Usaha yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak menurut Isnawati (2020:87-90) yaitu mempersiapkan anak belajar secara fisik dan psikis, meningkatkan minat dan motivasi belajar anak, menerapkan cara belajar yang baik, memberikan lingkungan belajar yang kondusif, membuat anak terlibat aktif dalam proses pembelajarannya, memberikan waktu kepada anak untuk menyegarkan pikirannya. Jika orang tua dapat menerapkan semua bentuk usaha tersebut, dan terus mempraktekkannya maka konsentrasi belajar anak dapat ditingkatkan.

Orang tua sebagai guru bagi anak harus bisa menciptakan dan melatih konsentrasi belajar anak karena jika konsentrasi belajar anak rendah tentunya hal ini dapat menghambat kepada keberhasilan anak dalam pembelajarannya. Pentingnya peran konsentrasi belajar bagi keberhasilan anak dalam proses pembelajaran, peneliti mencoba untuk melakukan observasi awal di Di Dobok Jorong Kubu Rajo Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar 21 Januari 2022 guna mengetahui konsentrasi belajar anak.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan di rumah 5 orang anak kelas A2 di Dobok Jorong Kubu Rajo Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar pada tanggal 21 sampai 23 Maret 2021 diketahui bahwa



selama proses belajar anak tidak sanggup duduk terlalu lama, mata yang sulit fokus, sulit berkonsentrasi saat mengerjakan tugas, suasana lingkungan yang berisik, perasaan gelisah, tertekan, marah, benci, dendam dan terlalu kelebihan energy, anak juga mudah teralihkan kepada hal-hal yang ada didepan matanya serta bunyi yang di dengarnya. Terlebih jika ada kakaknya di rumah atau ada anak lain di luar rumah, atau ada *handphone* di dekatnya maka fokus anak langsung teralihkan. Mengenai sikap anak dalam konsentrasi belajar ini, Dukungan orang tua yang kurang perhatin, kurang memfasilitasi perlengkapan belajar dapat mengurangi konsentrasi belajar anak, peneliti mewawancarai orang tua anak. Hasil wawancara dengan orang tua anak di Dobok Jorong Kubu Rajo dapat dikatakan bahwa konsentrasi belajar anak masih rendah dan orang tua terkadang tidak sabar menghadapi anaknya yang kurang fokus dalam belajar. Sehingga menimbulkan beberapa masalah dalam proses pembelajaran dalam hal konsentrasi.

Pada dasarnya, menghadapi anak usia dini membutuhkan kesabaran yang tinggi karena dalam diri anak usia dini belum terbentuk rasa tanggungjawab baik itu kepada diri sendiri ataupun orang lain. Selain itu dalam berkonsentrasi, anak usia dini masih memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek itulah kenapa banyak anak-anak usia dini ini tidak bisa diam dan mudah teralihkan terlebih ketika anak dihadapkan pada lingkungan belajar yang dianggap anak bukanlah tempat belajar seperti rumah yang membuat anak semakin tidak bisa berkonsentrasi untuk belajar. Meskipun demikian, masalah kurangnya konsentrasi belajar anak di rumah ini dapat diatasi bahkan anak yang memiliki masalah dengan konsentrasi belajar dapat dibimbing dan diarahkan memiliki konsentrasi belajar yang tinggi dan semua itu tergantung dari usaha yang diberikan oleh orang tua untuk meningkatkan konsentrasi belajar anaknya.

Anak yang memiliki konsentrasi belajar yang baik dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotornya. Jika anak menunjukkan gejala-gejala tidak mau diam, mudah teralihkan, bermain-mainkan benda, dan lain

sebagainya maka anak dapat dikatakan memiliki gangguan terhadap konsentrasi dalam belajar. Akan tetapi, jika anak fokus kepada pembelajaran dan menikmati aktivitas belajarnya maka anak dapat dikatakan memiliki konsentrasi dalam belajar.

Dukungan dari orang tua tersebut sangat fundamental untuk keberhasilan proses pembelajaran anak mengingat konsentrasi belajar merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan anak dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dukungan Orang Tua Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Di Dobok Jorong Kubu Rajo Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi fokus masalah penelitian ini yaitu dukungan orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak di Dobok Jorong Kubu Rajo Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

## **C. Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka sub focus penelitian yang akan diteliti yaitu:

1. Dukungan emosional orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak.
2. Dukungan instrumental orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak.

## **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana dukungan emosional orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak ?
2. Bagaimana dukungan instrumental orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dukungan emosional orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak
2. Untuk mengetahui dukungan instrumental orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak

### **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

#### 1. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

##### a. Manfaat Peneliti

Menambah pengetahuan yang berhubungan dengan dukungan orang tua dan konsentrasi belajar, selain itu juga untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap konsentrasi belajar anak.

##### b. Manfaat untuk orang tua

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk orang tua dalam mendidik anak, terutama tentang pengaruh dukungan orang tua terhadap konsentrasi belajar anak.

##### c. Manfaat untuk Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan masyarakat mengenai dampak dukungan orang tua terhadap konsentrasi belajar anak.

##### d. Luaran penelitian

Luaran penelitian merupakan target yang ingin dicapai dari sebuah penelitian. Adapun target yang ingin dicapai dari temuan penelitian ini yaitu menjadi artikel yang dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah.

### **G. Defenisi Operasional**

**Dukungan Orang Tua** menurut Lestari (2016:59-60) yaitu interaksi yang dilakukan dan dikembangkan oleh orang tua dengan anaknya dalam bentuk perawatan, kasih sayang, kelembutan, kehangatan, persetujuan, dan

berbagai perasaan serta afeksi positif lainnya yang dapat membuat anak merasa nyaman dengan kehadiran orang tua serta lingkungannya. Dukungan orang tua yang dimaksud adalah aktifitas yang memberikan penguatan positif maupun fasilitas yang diberikan kepada anak dimana di dalamnya terdapat arahan dan dukungan orang tua untuk meningkatkan perkembangan anak yang meliputi dukungan emosional dan dukungan instrumental.

**Konsentrasi Belajar** menurut Fatirul dan Walujo (2020:97) merupakan kemampuan dalam memusatkan perhatian pada isi atau bahan ajar yang disampaikan. Konsentrasi belajar menurut peneliti adalah usaha yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak meliputi persiapan anak belajar secara fisik dan psikis, meningkatkan minat dan motivasi belajar, menerapkan cara belajar yang baik, memberikan lingkungan belajar yang kondusif, membuat anak terlibat aktif dalam proses pembelajarannya, memberikan waktu kepada anak untuk menyegarkan pikirannya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Konsentrasi Belajar**

###### **a. Pengertian Konsentrasi Belajar**

Konsentrasi belajar adalah pemusatan daya pikiran dan perbuatan pada suatu objek yang dipelajari dengan menghalau atau menyisihkan segala hal yang tidak ada hubungannya dengan objek yang dipelajari. Sementara itu, proses pemusatan pikiran merupakan aktivitas berfikir dan tindakan untuk memberi tanggapan-tanggapan yang lebih intensif terhadap fokus atau objek tertentu melalui tahapan penyeleksian kualitas yang direncanakan seperti pengembangan minat, motivasi dan perhatian pada objek belajar (Surya, 2013:153).

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan dalam memusatkan perhatian pada isi/bahan ajar yang disampaikan. Konsentrasi sangat memungkinkan menjadi menurun atau melemah. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran disarankan mengadakan selingan istirahat (Fatirul dan Walujo, 2020:97). Konsentrasi belajar bukan pembawaan bakat seseorang yang dibawa sejak lahir. Melainkan harus diciptakan dan direncanakan serta dijadikan kebiasaan belajar karena semua orang memiliki potensi dan kemampuan yang sama untuk dapat melakukan konsentrasi belajar (Surya, 2014:1)

Konsentrasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan memusatkan perhatian dalam jangka waktu lama untuk menyelesaikan tugas tanpa merasa terganggu oleh stimulus dari luar maupun dari dalam individu. Pendapat lain menegaskan bahwa konsentrasi belajar adalah fokus perhatian dan kesadaran penuh dari siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari (Erwiza dkk., 2019). Selanjutnya, Supriyo (2008:103) mengemukakan bahwa konsentrasi adalah pemusatan pikiran, perhatian terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua

hal yang lainnya yang tidak berhubungan. Siswayang tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar berarti tidak dapat memusatkan pikirannya terhadap materi yang diajarkan.

Konsentrasi belajar adalah terpusatnya perhatian anak pada proses pembelajaran yang berlangsung tanpa melakukan hal-hal yang lain. dengan metode dan penyampaian yang baik dan menyenangkan anak merasa mudah untuk paham dan kepercayaan diri akan kemampuan anak semakin meningkat. Dimiyati dan Mudjiono menyatakan dalam buku belajar dan pembelajaran konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pembelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya (Dimiyati & Mudjiono, 2009)

Jika seseorang anak tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar bisa jadi anak tidak dapat menikmati proses belajar yang dilakukannya. Dalam proses belajar, anak memerlukan konsentrasi agar anak fokus dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu. Sehingga anak tidak mengalami kesulitan, kesusahan, dan gangguan dalam hal konsentrasi.

Konsentrasi anak usia 5-6 tahun adalah suatu keadaan dimana anak dapat memfokuskan pikirannya dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu yang diperintahkan oleh orang tua nya di rumah. Kurangnya konsentrasi anak usia 5-6 tahun dapat dilihat dari bagaimana anak tersebut di sekolah. Pemandangan anak-anak TK yang tidak bisa duduk diam di kelas adalah biasa, mengingat sebagian besar aktivitas anak usia prasekolah melibatkan gerak fisik dan bermain. Agak sukar bagi mereka bila harus duduk diam dalam waktu lama dan berkonsentrasi. Sepertinya setiap anak dilengkapi dengan energi yang tak ada habis-habisnya untuk terus bergerak dengan lincahnya. Seperti contoh berlari-lari di dalam kelas, mengganggu temannya yang sedang belajar, dan asik sendiri dengan dirinya. Meskipun begitu anak-anak prasekolah, khususnya anak usia 5-6 tahun boleh diajarkan untuk duduk diam dalam menerima pembelajaran. Tetapi tentunya pengenalan itu

hanya boleh dilakukan secara bertahap. Guru tidak bisa memaksakan anak untuk langsung duduk diam dan tidak boleh jalan-jalan di kelas (Manurung dan Sumatupang, 2019:60).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi adalah bagaimana seseorang mampu fokus dalam mengerjakan sesuatu hingga pekerjaan itu selesai dalam waktu tertentu dan yang bersangkutan dapat mengingat dengan baik segala hal tentang pekerjaannya tersebut. Anak yang memiliki konsentrasi bagus ia akan lebih mudah mempelajari sesuatu dan mengingatnya. Sebaliknya, anak yang memiliki konsentrasi yang kurang akan mengakibatkan anak kurang mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu dan hasilnya juga kurang baik.

#### **b. Ciri-ciri Anak dapat Berkonsentrasi dalam Belajar**

Engkoswara dalam (Aprilia at all, 2014:2-3) menjelaskan klasifikasi perilaku belajar yang dapat digunakan untuk mengetahui ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Perilaku kognitif, yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi, dan masalah kecakapan intelektual. Pada perilaku kognitif ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat dilihat melalui:
  - a) Kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila ditemukan
  - b) Komprehensif dalam penafsiran informasi
  - c) Mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh
  - d) Mampu mengadakan analisis dan sistesis pengetahuan yang diperoleh
- 2) Perilaku efektif, yaitu perilaku yang berupa sikap dan apersepsi. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat dilihat melalui:
  - a) Adanya penerimaan, yaitu tingkat perhatian tertentu.
  - b) Respon, yaitu keinginan untuk mereaksi bahan yang diajarkan

- c) Mengemukakan suatu pandangan atau keputusan sebagai integrasi dari suatu keyakinan, ide dan sikap seseorang
- 3) Perilaku psikomotor. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat dilihat melalui:
- a) Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk.
  - b) Komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti
- 4) Perilaku berbahasa. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat dilihat melalui adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar.

Berkonsentrasi diantaranya anak tidak sanggup duduk terlalu lama, mata yang sulit fokus, sulit berkonsentrasi saat mengerjakan tugas, dan terlalu kelebihan energi. Sehingga menimbulkan beberapa masalah dalam proses pembelajaran dalam hal konsentrasi. Dalam proses belajar, anak memerlukan konsentrasi agar anak fokus dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu. Sehingga anak tidak mengalami kesulitan, kesusahan, dan gangguan dalam hal konsentrasi.

Konsentrasi adalah kecakapan yang bisa diajarkan oleh para orangtua dan guru. Konsentrasi dapat dipelajari atau dilatih supaya anak dapat menyelesaikan pekerjaan atau kegiatan dengan tepat dan hasilnya baik. Anak-anak yang bisa berkonsentrasi akan menunjukkan keasikan dalam melakukan kegiatan belajar. Sebaliknya, anak yang tidak bisa berkonsentrasi atau mengalami gangguan konsentrasi tidak betah dalam melakukan aktivitas belajar. Kemampuan anak untuk memperhatikan segala sesuatu dan akan mudah teralihkan perhatiannya. Anak yang terganggu konsentrasinya dalam melakukan sesuatu ia akan mengalami kesulitan untuk memfokuskan konsentrasinya, perhatiannya dalam menyelesaikan tugas yang diembannya secara terus menerus. Mereka sering lupa instruksi-instruksi, kehilangan barang-barang dan tidak



memperhatikan arahan dari orang tua dan gurunya. Anak tampak melamun di kelas dangelisah (Manurung dan Sumatupang, 2019:62).

Anak yang memiliki konsentrasi belajar yang baik dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotornya. Jika anak menunjukkan gejala-gejal tidak mau diam, mudah teralihkan, bermain-mainkan benda, dan lain sebagainya maka anak dapat dikatakan memiliki gangguan terhadap konsentrasi dalam belajar. Akan tetapi, jika anak fokus kepada pembelajaran dan menikmati aktivitas belajarnya maka anak dapat dikatakan memiliki konsentrasi dalam belajar.

### **c. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Anak Dalam Berkonsentrasi**

Ada dua hal yang menyebabkan timbulnya kesulitan anak dalam berkonsentrasi:

#### 1) Faktor eksternal

##### a) Faktor lingkungan

Misalnya, diberi tugas dan secara bersamaan anak mendengar suara yang ramai yang menarik perhatian anak sehingga tugas tadi di tinggalkan.

##### b) Pola pengasuhan yang *permissive*

Orang tua yang membantu apapun yang dilakukan anak sehingga anak tidak dilatih untuk menyelesaikan tugas sampai selesai dan jika ada masalah, orang tua akan membantunya dan anak akan membiarkannya dan melakukan sesuatu yang lain.

##### c) Faktor Psikologis

Faktor psikologis anak juga dapat mempengaruhi konsentrasinya. Anak yang berada dalam tekanan tidak dapat berkonsentrasi dalam mengerjakan sesuatu, sehingga tidak fokus dalam menyelesaikan pekerjaannya. Misalnya, suasana di sekolah berbeda dengan suasana di rumah, anak-anak terkejut bahwa mereka memiliki teman yang lebih berani. Ini menakutkan anak, dan kecemasannya kondusif untuk masalah. Akibatnya, anak kurang bersosialisasi di kelas.

## 2) Faktor internal

faktor internal dari diri sendiri antara lain karena gangguan perkembangan otak dan hormon. Jika memasuki usia sekolah dimana rentang konsentrasinya lebih lama, anak tidak akan terlalu bermasalah kecuali anak tersebut mengidap kelainan. Anak yang mengalami kesulitan dalam dirinya karena alasan konsentrasi seperti hiperaktif, terapi yang diberikan secara medic. Untuk konsentrasi lambat diterapi untuk meningkatkan konsentrasinya.

## 2. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua sangatlah penting bagi anak terlebih bagi anak usia dini yang masih dalam tahap tumbuh dan berkembang. Adapun pengertian dukungan orang tua yaitu interaksi yang dilakukan dan dikembangkan oleh orang tua dengan anaknya dalam bentuk perawatan, kasih sayang, kelembutan, kehangatan, persetujuan, dan berbagai perasaan serta afeksi positif lainnya yang dapat membuat anak merasa nyaman dengan kehadiran orang tua serta lingkungannya. Sehingga anak merasa bahwa dirinya diterima sebagai individu. Dukungan yang baik yang perlu diperhatikan dan ditekan oleh orang tua yaitu dukungan otonom dan bukan dukungan direktif karena dukungan otonom ini lebih menempatkan orang tua sebagai fasilitator dalam menyelesaikan masalah anak, membantunya, dan membimbingnya. Sementara itu, dukungan instruktif, orang tua cenderung bertindak sebagai instruktur, pemegang kontrol, dan intimidasi (Lestari, 2016:59-60)

Dukungan dapat diartikan sebagai bantuan atau sokongan. Sementara itu, dukungan dari orang tua merupakan bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya baik itu dalam kesehariannya, perkembangan kepribadiannya, ataupun dalam pendidikannya. Dukungan orang tua ini bisa dalam bentuk dukungan positif, negatif ataupun tidak ada sama semakali. Dukungan-dukungan positif dari orang tua berhubungan dengan hubungan orang tua dan anaknya. Dukungan positif dari orang tua ini

nantinya dapat meningkatkan rasa harga diri dan percaya diri anak, keberhasilan dalam akademisnya, serta akhlak yang terpuji dan memiliki moralitas tinggi. Akan tetapi, jika dukungan orang tua cenderung negatif atau kurang memberi dukungan kepada anaknya maka hal ini dapat menimbulkan sifat-sifat yang cenderung negatif pada anak seperti impulsif, tidak disiplin, hasil belajar rendah, dan lain sebagainya (Gunarsa, 2004).

Dukungan menurut (Chaplin, 2009) adalah memberikan semangat, dorongan, dan nasihat kepada orang lain dalam situasi tertentu. Sarafino & Smith (2011) mengatakan bahwa dukungan orang tua mengacu pada kesenangan yang merasakan, menghargai, peduli, dan mendapatkan dukungan dari orang tua atau kelompok lain. Dukungan orang tua adalah “Dukungan sosial orang tua adalah konstruksi yang ekspansif menggambarkan kenyamanan fisik dan emosional diberikan kepada individu oleh keluarga, teman, dan orang penting lainnya dalam hidup mereka”, yang artinya apakah itu kenyamanan fisik dan emosional diberikan kepada seseorang oleh orang yang dicintai dan mencintai, seperti keluarga, teman, dan orang penting di diberikan kepada anak. Dukungan orang tua sebagai keberadaan orang lain yang bisa mengandalkan bantuan, dorongan, dan penerimaan ketika seseorang mengalami kesulitan atau masalah yang berguna untuk memecahkan masalah dari orang-orang terdekat nya (Rahmadina & DKK, 2021).

Dukungan orang tua adalah persepsi seseorang bahwa dia menjadi bagian dari jejaring sosial dimana masing-masing anggota saling mendukung Kuncoro (2002). Menurut Saurasan (Zaenuddin, 2002), dukungan orang tua adalah keberadaan, kesedihan, kekhawatiran, dari orang-orang yang dapat dipercaya, menghargai dan mencintai. Pemandangan yang sama juga dikemukakan oleh Cabb (Zaenuddin, 2002), mendefinisikan dukungan orang tua seperti kenyamanan, perhatian, penghargaan atau membantu orang dengan sikap tanpa syarat, dukungan keluarga diperoleh dari individu atau kelompok.

Dukungan orang tua sangatlah penting bagi anak terlebih bagi anak usia dini yang masih dalam tahap tumbuh dan berkembang. Adapun pengertian dukungan orang tua yaitu interaksi yang dilakukan dan dikembangkan oleh orang tua dengan anaknya dalam bentuk perawatan, kasih sayang, kelembutan, kehangatan, persetujuan, dan berbagai perasaan serta afeksi positif lainnya yang dapat membuat anak merasa nyaman dengan kehadiran orang tua serta lingkungannya. Sehingga anak merasa bahwa dirinya diterima sebagai individu. Dukungan yang baik yang perlu diperhatikan dan ditekan oleh orang tua yaitu dukungan otonom dan bukan dukungan direktif karena dukungan otonom ini lebih menempatkan orang tua sebagai fasilitator dalam menyelesaikan masalah anak, membantunya, dan membimbingnya. Sementara itu, dukungan instruktif, orang tua cenderung bertindak sebagai instruktur, pemegang kontrol, dan intimidasi (Lestari, 2016:59-60)

Dukungan orang tua pada hakekatnya lebih mengacu kepada dukungan sosial keluarga yaitu suatu keadaan dan kondisi yang bermanfaat bagi anak yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya, sehingga anak akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan dan mencintainya. Dukungan orang tua dimaksudkan untuk memberikan dorongan, semangat, dan nasihat kepada anak dalam situasi tertentu termasuk dalam pendidikannya (Garnika dan Suarti, 2018:546).

Menurut House (2003) Secara garis besar, dukungan orang tua kepada anak dibagi atas dua yaitu dukungan emosional dan dukungan instrumental

#### 1) Dukungan Emosional

Dukungan emosional House (2003) berupa ungkapan empati dan perhatian terhadap individu yaitu mencakup (partisipasi orang tua, menciptakan suasana belajar anak, memberikan motivasi belajar dan membantu kesulitan belajar anak).

Dukungan emosional mengarah pada aspek emosi dalam relasi orang tua dan anak yang mencakup perilaku-perilaku yang secara fisik atau verbal menunjukkan afeksi atau dorongan dan komunikasi yang positif dan terbuka. Dukungan emosional dapat berbentuk simpati, empati, cinta dan kasih sayang, memberikan semangat, bantuan dan bimbingan, nasehat, dan umpan balik. Dengan menunjukkan kepedulian terhadap pembelajaran anak, berupa pemberian motivasi dan semangat kepada anak untuk menjalani pembelajaran, itu dapat dikatakan bahwa orang tua telah memberikan dukungan emosional kepada anak (Lestari, 2016:60).

Dukungan emosional antara orangtua dan anak juga berpengaruh dalam konsentrasi belajar anak. Orang tua harus bisa menjaga hubungan yang harmonis dengan anak. Karena dukungan dari orangtua dalam mendidik anak akan berpengaruh terhadap konsentrasinya saat belajar di rumah dan saat di rumah di sekolah. Orang tua sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi.

Adapun bentuk-bentuk dukungan emosional tersebut adalah:

a) Partisipasi orang tua dalam konsentrasi belajar anak

Partisipasi atau peran serta dukungan orang tua didalam belajar anak sangatlah diperlukan, karena tidak mungkin bagi seorang anak belajar dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan apabila kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dan peran orang tua tidak terpenuhi secara baik. Segala bentuk kebutuhan tersebut meliputi perhatian orang tua dalam meningkatkan tugas anak dan memeriksa prestasi belajar di sekolah.

b) Menciptakan suasana konsentrasi belajar anak

Untuk mendapatkan konsentrasi belajar yang lebih baik dari pendidikan anak terutama untuk belajar, mereka membutuhkan suasana yang nyaman. Hal tersebut memang merupakan tugas

utama dari keluarga dalam menciptakan suasana atau lingkungan belajar anak. Dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman maka anak akan berkonsentrasi dalam belajar.

c) Memberikan motivasi

Sebagaimana telah diketahui bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri anak (intrinsik), dan motivasi yang datangnya dari luar diri anak (ekstrinsik). Yang akan dipaparkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah motivasi yang datangnya dari luar diri anak, dalam hal ini motivasi yang dimaksud adalah motivasi yang berasal dari orang tua. Orang tua hendaknya mendukung kegiatan anak, mendorong anak untuk maju sehingga membangkitkan semangat anak untuk belajar serta berkonsentrasi dalam belajarnya.

d) Membantu kesulitan anak

Kita sering menemukan beberapa anak yang mengalami hambatan dalam belajar. Anak tersebut sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar.

Oleh karena itu orang tua diharapkan dapat mengerti kelemahan anak setiap mata pelajaran dan membantu kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh anak dengan mengarahkan anak ketika ia mengalami kesulitan dalam belajar, memberikan saran dan memecahkan.

2) Dukungan Instrumental

Dukungan Instrumental House (2003) ini berupa kebutuhan langsung sesuai yang dibutuhkan individu. Dukungan ini mencakup (penyediaan fasilitas belajar, penyediaan alat kelengkapan belajar, tersedianya tempat belajar dan mengatur waktu belajar anak).

Dukungan instrumental yaitu dukungan yang memfokuskan keluarga atau orang tua sebagai sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit berupa bantuan langsung dari orang yang diandalkan

seperti materi, tenaga, dan sarana. Dukungan bentuk ini bertujuan untuk mempermudah anaknya dalam melakukan aktifitasnya berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapinya atau menolong secara langsung kesulitan yang dihadapi misalnya dengan menyediakan peralatan lengkap dan memadai, menyediakan obat-obatan dan lain-lain (Lestari, 2016:60).

Berkaitan dengan pendidikan, dukungan instrumental yang dapat diberikan orang tua misalnya menyediakan alat tulis, buku penunjang, memberikan lingkungan belajar yang nyaman untuk belajar, dan mendatangkan guru les atau memasukkan anak ke tempat bimbingan belajar. Selain itu, orang tua juga dapat memberikan dorongan positif berupa pemberian *reward* ketika anak telah berhasil dalam pembelajaran, seperti membuat makanan kesukaan si anak ketika anak telah selesai kelas yang dilakukan secara *online*, atau pemberian fasilitas belajar pada anak seperti memberikan laptop atau *smartphone* untuk anak melakukan pembelajaran *online* (Rahmadina dkk., 2021:22).

Adapun dukungan instrumental menurut House (2003) yaitu:

a) Penyediaan fasilitas belajar

Fasilitas belajar merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh setiap anak didalam melakukan kegiatan belajar. Penyediaan fasilitas belajar dapat meliputi peralatan belajar dengan membelikan buku-buku penunjang, memenuhi semua keperluan sekolah anak dan menyediakan perlengkapan yang diperlukan oleh anak.

b) Penyediaan alat perlengkapan belajar

Tersedianya alat perlengkapan belajar di rumah sangat berpengaruh terhadap konsentrasi belajar dalam rangka untuk mendapatkan konsentrasi belajar yang baik. Perlengkapan belajar tersebut meliputi alat tulis menulis, dan buku pelajaran yang menunjang.

c) Tersedianya tempat belajar

Ruang belajar mempunyai peranan yang cukup besar dalam konsentrasi belajar yang diperoleh seorang anak. Orang tua hendaknya dapat menyediakan ruang belajar yang nyaman sehingga anak dapat berkonsentrasi belajar.

d) Mengatur waktu belajar anak

Penggunaan waktu belajar anak hendaknya diawali oleh keluarga. Peran keluarga disini adalah dengan ikut serta dalam mengatur waktu belajar anak, memberikan jadwal belajar anak, memberikan waktu bermain anak dan membatasi waktu dan menonton televisi bagi anak.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua merupakan bantuan dan interaksi yang diciptakan oleh orang tua kepada anaknya yang tujuannya adalah untuk memberikan rasa aman, nyaman, perhatian, peduli, kasih sayang, perhatian, bantuan, bimbingan, serta penghargaan. Melalui dukungan orang tua ini, anak akan merasa dirinya diterima, dihargai, serta dicintai, dan juga anak merasa bahwa mereka memiliki sosok yang bisa diandalkan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya khususnya dalam belajar. Secara garis besar, dukungan orang tua dikelompok kepada dua bentuk yaitu dukungan emosional dan dukungan instrumental. Bentuk bantuan tersebut disesuaikan dengan masalah atau kondisi yang dihadapi oleh anak, atau juga untuk memenuhi kebutuhan anak supaya anak bisa melaksanakan aktivitasnya dengan baik tanpa ada kendala dari instrumen-instrumen yang tidak dimilikinya, dalam pendidikan contohnya buku belajar atau *smartphone* atau laptop untuk belajar secara daring, atau juga memberikan penghargaan ketika anak selesai melakukan suatu kegiatan dengan baik.



### **3. Pentingnya Dukungan Orang Tua dalam Pendidikan Anak**

Pada dasarnya, orang tua bertanggung jawab penuh atas keberhasilan pendidikan anaknya, dan sekolah dalam hal ini hanya bertugas membantu orang tua dalam mendidik anak tersebut. Peran dan dukungan dari orang tua sangatlah penting dalam pendidikan anak karena dukungan orang tua tersebut memiliki pengaruh kepada psikologis dan aktivitas belajar anak. Dengan adanya dukungan orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena anak tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian. Sebab baik buruknya prestasi yang dicapai oleh anak akan memberikan pengaruh dalam perkembangan pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu, dukungan dari orang tua sebagai orang terdekat dan dipercaya oleh anak adalah sangat penting dalam pendidikan anak (Mahardhika dkk., 2018:3).

Keberhasilan anak dalam pendidikan sering dikaitkan dengan peran, dukungan dan kemampuan orang tua untuk memahami anak sebagai individu dengan karakter dan kepribadian yang unik dan menarik. Hal ini karena orang tua memiliki andil yang besar dan penting dalam mendidik anak, meningkatkan kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki anak, serta berusaha untuk mengurangi kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh anak, dan berusaha untuk mengarahkan anak sebaik mungkin menuju masa depan yang cerah dan sejahtera (Graha, 2013:19).

Guru bukanlah pihak yang memiliki peran besar dalam pendidikan seorang anak, melainkan orang tua karena waktu anak lebih banyak dihabiskan dengan keluarga dan orang tuanya dibandingkan dengan guru. Oleh karena itu, orang tua harus menjadikan dirinya sebagai teladan, pendidik, motivator bagi anaknya. Peran dan dukungan orang tua sangat berarti bagi pendidikan anak sehingga anak bisa mencapai apa yang diharapkan darinya.

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab penuh atas anaknya. Berhasil atau tidaknya seorang anak tentu ada peran orang tua yang mendidik dan membesarkan dari kecil hingga dewasa, karena seorang anak terlahir ibarat kertas kosong, dan orang tua lah yang membantu anak dalam mengisi kertas kosong tersebut melalui bimbingan dan didikannya, serta dukungannya. Oleh sebab itu keberhasilan anak dalam proses pembelajarannya karena adanya bantuan dari orang tua (Kemendikbud, 2017:1).

Usia 0 - 6 tahun adalah masa emas perkembangan sekaligus masa kritis anak, seluruh aspek perkembangan anak sedang berkembang pesat pada usia ini dan sudah seharusnya orang tua memanfaatkan masa emas ini untuk memberikan pendidikan yang baik sebagai bekal anak pada kehidupan selanjutnya. Dukungan dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak pada usia ini sangat besar manfaatnya karena dapat mendukung perkembangan anak yang meliputi aspek moral-spiritual, fisik-motorik, kognitif (berfikir), bahasa, sosial-emosional, dan seni. Pada akhirnya perkembangan ini akan menyumbang pada kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif serta mampu berkomunikasi dan bekerja sama. Kemampuan-kemampuan itu sangat diperlukan anak di masa-masa kehidupan selanjutnya dalam menghadapi tantangan hidup yang semakin beragam. Adapun manfaat keterlibatan dan dukungan orang tua dalam pendidikan anak yaitu:

1. Meningkatkan kepercayaan diri anak
2. Meningkatkan keinginan anak untuk bersekolah
3. Meningkatkan pencapaian perkembangan anak
4. Meningkatkan perilaku positif anak (Sukiman, 2017:2-3)

Anak sangat membutuhkan dukungan dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan dan proses belajarnya, serta rasa nyaman untuk bermain dan belajar di rumah karena peran dan dukungan orang tua serta rasa nyaman berada di rumah dapat membantu dan mendukung dalam

perkembangan anak serta proses belajarnya. Adapun manfaat yang dapat digapai dari hal tersebut bagi anak usia dini yaitu:

- 1) Berkembangnya keimanan, ketakwaan, dan perilaku positif;
- 2) Berkembangnya kemampuan fisik, gerak kasar dan halus;
- 3) Berkembangnya daya nalar;
- 4) Berkembangnya kemampuan berbahasa, termasuk penguasaan kosa kata dan kemampuan berkomunikasi;
- 5) Berkembangnya kemampuan bersosialisasi dan pengendalian emosi; dan
- 6) Berkembangnya kemampuan seni (Sukiman dkk., 2016:38).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah otak dari keberhasilan anak dalam pendidikannya melalui peran, dukungan dan keterlibatan orang tua dalam proses dan aktivitas belajar anak. Ini karena orang tua adalah guru pertama anak dalam segala hal dalam tumbuh kembangnya, dan juga orang tua merupakan pihak yang dicintai, dipercaya, dan di patuhi oleh anak. Oleh sebab itu, dalam pendidikan anak, peran orang tua lebih besar daripada guru. Guru hanya bertindak sebagai pengajar di sekolah, sementara waktu anak lebih banyak dihabiskan di rumah sehingga kesempatan anak untuk belajar lebih banyak dilakukan di rumah bersama dengan orang tua dan anggota keluarganya lainnya.

#### **4. Bentuk dukungan orang tua di rumah**

Menurut Sukiman (2017:30-56) banyak hal yang dapat dilakukan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak yang pada umumnya dilakukan dengan cara ACB yaitu ajarkan, contohkan, dan biasakan. Berikut beberapa bentuk dukungan yang dapat dilakukan oleh orang tua kepada anak usia dini ketika berada dirumah yaitu sebagai berikut:

##### 1) Pembiasaan di keluarga

Pembiasaan ini dapat dilakukan dalam bentuk:

- a) Membiasakan anak untuk beribadah sesuai dengan agamanya
- b) Membiasakan anak sarapan

- c) Membiasakan untuk berpamitan sebelum bepergian
  - d) Membiasakan untuk menjemput anak ke sekolah atau menyambutnya ketika pulang sekolah atau dari bermain
  - e) Membiasakan untuk memberikan rasa aman dan nyaman kepada anak
  - f) Menjadi pendengar yang baik
  - g) Mendampingi anak saat belajar atau menonton TV
  - h) Membacakan buku cerita atau mendongeng untuk anak
  - i) Membiasakan anak membaca buku
  - j) Membiasakan untuk hidup bersih dan sehat
  - k) Bermain bersama anak
- 2) Menciptakan lingkungan rumah yang nyaman, aman dan menyenangkan bagi anak.

Rumah sebagai tempat tinggal dan belajar anak harus menjadi tempat yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi anak. Oleh sebab itu, orang tua harus:

- a) memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain dan beraktivitas secara bebas baik itu dengan teman sebaya atau dengan anggota keluarga lainnya karena hal ini dapat membantu anak dalam bekerja sama, menghargai perbedaan, membantu atau menerima bantuan dari teman, serta berempati.
- b) Mengajak anak membantu pekerjaan rumah sesuai dengan kemampuannya karena melalui aktivitas ini anak akan merasa keberadaannya diakui, merasa berguna, dan belajar bertanggungjawab.
- c) Berkomunikasi efektif dengan anak. Komunikasi yang efektif di dalam keluarga akan berdampak pada hubungan yang baik antar-anggota keluarga. Komunikasi efektif akan membuat semua anggota keluarga dengan mudah menyampaikan pendapat, pikiran, dan perasaan mereka sehingga suasana rumah menjadi aman, nyaman, dan menyenangkan. Anak yang tumbuh di keluarga yang

mempunyai komunikasi yang efektif akan tumbuh menjadi anak/remaja yang percaya diri, mampu menjadi pendengar yang baik, serta mampu mengendalikan diri, baik di rumah maupun di sekolah. Suasana rumah akan menjadi menyenangkan dan harmoni jika dalam keluarga terdapat komunikasi yang efektif. Cara-cara yang dapat dilakukan orang tua dalam berkomunikasi efektif dengan anak yaitu:

1. Jadilah pendengar yang baik saat anak berbicara atau bercerita.
  2. Bacalah bahasa tubuh/perilaku anak.
  3. Dengarkan pendapat, pikiran, dan ungkapan perasaan anak.
  4. Tataplah anak dengan kasih sayang ketika berbicara
  5. Gunakan kata-kata motivasi seperti “ayo”, “bagus”, dan “mari”.
  6. Gunakan kata-kata yang benar dan jelas ketika berbicara dengan anak. Hindari mengikuti ucapan anak yang belum jelas misalnya mobil menjadi “obin”.
  7. Hindari kata “jangan”, Ajaklah dengan kata yang positif dan laranglah dengan alasan yang dipahami anak
  8. Gunakan ekspresi wajah atau bahasa tubuh yang sesuai agar anak bisa lebih mudah memahami misalnya ketika anak mencoret-coret tembok sebaiknya katakan “Nak, coret-coretnya di kertas atau papan tulis ini ya”.
- d) Pengembangan literasi keluarga dengan mengenalkan buku (bergambar) pada anak. Kegiatan pengembangan literasi ini dapat dilakukan dengan cara:
1. Mengajak anak bercakap-cakap
  2. Bercerita pada anak
  3. mendorong anak bertanya
  4. mendengarkan anak berbicara sampai selesai
  5. memberikan kesempatan kepada anak untuk menggambar atau menulis atau mencoret-coret dan menjelaskan maksudnya
  6. memberikan pujian terhadap hasil coretan/gambar anak

### 3) Mencegah dan menanggulangi kekerasan pada anak

Orang tua bertanggungjawab untuk melindungi anak dari kekerasan seksual dengan cara memberikan informasi-informasi yang dapat membantu anak terhindar dari kekerasan fisik dan seksual. Seperti mengenalkan kepada anak anggota tubuh yang harus dilindungi dan tidak boleh ada orang yang menyentuhnya kecuali bunda, ayah, pengasuh, dan dokter didampingi ayah dan/atau bunda dengan seizin anak. Serta, mengajarkan anak untuk mewaspadaikan ajakan orang yang baru dikenalnya, dan mengajarkan anak cara mencari informasi sederhana di tempat umum seperti bertanya kepada petugas beseragam. Adapun sikap orang tua yang dapat mempengaruhi kejiwaan anak yaitu:

1. Mengatakan kepada anak bahwa ia dihukum jika berbuat salah
2. Tidak memperbolehkan anak marah kepada orangtua.
3. Tidak boleh mempertanyakan keputusan orangtua
4. Tidak memperbolehkan anak bermain dengan anak lain yang mempunyai pandangan dan nilai yang berbeda dari keluarga anak.
5. Anak dilarang dan dimarahi ketika berisik
6. Orangtua ketat mengawasi kegiatan anak
7. Orangtua tidak memberi saran-saran yang spesifik tentang penyelesaian tugas
8. Orangtua kritis terhadap anak dan menolak gagasan anak
9. Orangtua tidak sabar dengan anak
10. Orangtua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.

Peran dan dukungan penting orang tua selama proses pembelajaran dari rumah adalah menjaga motivasi anak, memfasilitasi anak belajar, menumbuhkan kreativitas anak, mengawasi anak, dan mengevaluasi hasil belajar. Mendampingi anak ketika belajar adalah sesuatu yang sangat penting bagi anak yaitu dapat membangun kedekatan antara orang tua dengan anak, belajar mengajaknya berdiskusi agar mengetahui

bagaimana pola berpikir anak. Adapun Peran dan dukungan penting orang tua dalam mendampingi anak yaitu

1) Mendampingi anak

Orang tua mendampingi anak agar anak merasa tidak sendiri. Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua membuat anak akan merasa nyaman akan membangkitkan rasa percaya diri anak. Di saat menghadapi permasalahan, ada orang tua yang akan melindunginya. Dengan begitu, anak merasa orang tua memperhatikan, melindungi dan memberikan kasih sayang. Hal tersebut dapat meningkatkan kedekatan orang tua dan anak, akan membangkitkan rasa percaya diri anak.

2) Orang tua sebagai pemberi semangat

Orang tua memberikan semangat kepada anak. Semangat tersebut dapat berupa kata-kata yang menimbulkan dorongan dalam diri anak. sebagai media untuk pemacu semangat, perlu pasang slogan atau kata mutiara dalam pembelajaran anak usia dini dapat menciptakan suasana yang positif pada anak. Dengan kata-kata tersebut anak lebih percaya diri untuk melakukan sesuatu.

3) Memfasilitasi kebutuhan anak

Orang tua dapat memfasilitasi kebutuhan anak untuk kegiatan belajarnya di rumah agar perkembangan anak dapat tetap optimal. Pembelajaran dapat disesuaikan dengan apa yang telah dapat dari sekolah, agar tetap terjadi kesinambungan antara yang didapatkan anak di sekolah dan di rumah. Orang tua dapat memfasilitasi kegiatan anak di rumah yang disesuaikan dengan pembelajaran anak di lembaga pendidikan seperti menyediakan buku-buku sesuai dengan tema yang tengah dibahas di sekolah/lembaga, serta mainan-mainan yang menunjang pembelajaran sesuai tema di sekolah/lembaga.

4) Tempat berdiskusi dan bertanya

Orang tua adalah tempat sosial pertama bagi anak. Peran orang tua di rumah juga dapat dijadikan teman diskusi. Anak akan lebih terbuka

jika orang tuanya juga terbuka dan memberi waktu luang untuk berdiskusi. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga mereka akan bertanya apapun kepada orang tua. Dengan berdiskusi bersama anak dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya, dan memotivasi anak.

5) Membantu mengenali diri sendiri

Mengenali diri sendiri sebagai sarana memudahkan anak untuk memahami orang lain. Anak membangun jati dirinya bersama orang terdekat. Disinilah peran orang tua untuk membentuk karakter dan sikap anak agar terbentuk pribadi yang baik.

6) Melihat dan mengembangkan bakat anak

Orang tua harus dan mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak diasuh dan dididik, baik langsung oleh orangtua atau melalui bantuan orang lain, seperti guru, sesuai dengan bakat dan minat anak sendiri, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal.

7) Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar

Orang tua harus dapat menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang nyaman sehingga anak dapat belajar dengan baik. Suasana belajar dibuat secara natural (alami), hangat, menarik, dan menyenangkan, dengan demikian suasana belajar akan berjalan secara alami dan tidak mengikat anak Iftitah dan Anawaty (2020:77-79).

Terdapat empat cara dalam meningkatkan peran dan dukungan orang tua terhadap pendidikan anak. Pertama, mengontrol waktu belajar anak. Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat PR dari sekolah atau akan menghadapi ulangan. Setiap hari anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu dan diberikan pengertian kapan anak-anak mempunyai waktu untuk bermain. Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka. Ketiga, memantau perkembangan kepribadian



yang mencakup sikap, moral, dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah. Keempat, memantau efektivitas jam belajar di sekolah (Irma at all., 2019:216).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak bentuk dukungan orang tua kepada anak dalam proses pembelajarannya ketika berada di rumah, dan bentuk dukungan tersebut pada umumnya bersifat informartif, perhatian emosional, bantuan instrumental, dan bantuan penilaian yang dilakukan dengan cara ACB yaitu ajarkan, contohkan, dan biasakan sehingga tertanam dalam pikiran anak.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan mengenai judul yang peneliti ajukan sebagai bahan untuk penelitian sekaligus sebagai salah satu sumber dalam menambah pada kajian teori. Oleh karena itu, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti tindakan plagiat, maka berikut ini beberapa penelitian yang telah dibuat mengenai gambaran dukungan orangtua terhadap tingkat konsentrasi anak belajar di rumah:

1. Penelitian oleh Fadlilatur Rohmah (2021) dengan judul penelitian “Melatih Konsentrasi Melalui Permainan Sensorimotor pada Anak Kelompok A dalam Pembelajaran Masa Kenormalan Baru di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Gresik” dengan partisipan anak kelompok A dan guru melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak tertarik dengan permainan sensorimotor auditoris dan permainan sensorimotor proprioseptif yang dilakukan oleh guru. Penerapan permainan sensorimotor membuat perubahan pada siswa menjadi lebih konsentrasi, fokus memperhatikan sumber informasi dan materi yang disampaikan guru serta bisa mengerjakan tugasnya dengan baik. Siswa yang mengalami kesulitan konsentrasi juga menjadi bisa menjawab pertanyaan dari guru, dimana

sebelumnya siswa tersebut sering tidak mau menjawab pertanyaan. Faktor yang mendukung penerapan permainan sensorimotor untuk melatih konsentrasi anak yaitu ketersediaan media, menambah wawasan anak, menambah kosakata anak, mengembangkan aspek perkembangan anak seperti aspek perkembangan sosial emosional yang dapat membuat siswa bersosialisasi dengan teman temannya.

2. Penelitian oleh Pasaremi (2014) “Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Dengan Bermain Sensori Motor Di Kelompok B2 Ra Ummatan Wahidah” Hasil penelitian diperoleh bahwa dengan bermain sensori motor dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak. Dengan demikian guru hendaknya dalam proses pembelajaran tidak hanya berupa penyampaian teori saja kepada anak didik tetapi anak memerlukan adanya praktek langsung bermain sensori motor untuk meningkatkan konsentrasi mereka dalam belajar. Diharapkan guru selalu melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran agar tercapainya hasil yang lebih baik. Guru hendaknya menjalin kerja sama dengan orang tua anak didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, karena keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan anak.
3. Penelitian oleh Fathiya Shafa Rahmadina, Feby Athirah Khairunnisa, Masni Erika Firmiana (2021) “Bentuk Dukungan Orang Tua Pada Anak Usia Dini (AUD) selama Belajar Dari Rumah” merupakan studi literatur yang bertujuan untuk mengetahui gambaran dari bentuk dukungan orang tua terhadap Anak Usia Dini (AUD) selama Belajar Di Rumah saat masa pandemi COVID-19. Hal ini dikarenakan, AUD memerlukan pelayanan lebih dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya, terlebih lagi dalam situasi pandemi saat ini. Untuk mendapatkan gambaran dari bentuk dukungan orang tua terhadap AUD selama di rumah, metode yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan studi literatur. Dalam penelitian studi literatur ini, peneliti menggunakan sumber

tertulis seperti artikel dan jurnal yang sesuai atau relevan dengan penelitian yang dilakukan. Temuan dari penelitian ini adalah dukungan dari orang tua pada AUD adalah dukungan instrumental, penghargaan, yang bentuknya berupa semangat, motivasi, perhatian, dan membantu anak dalam proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini adalah salah satu keberhasilan pembelajaran AUD dari rumah adalah dukungan dan keaktifan orang tua.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan teknik dalam meneliti untuk menghasilkan suatu data secara deskriptif dengan kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Menurut pendapat Creswell dan David (2018:42), penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk menjelajahi dan melakukan pemahaman atau maksud dari setiap seseorang maupun kelompok mengenai masalah sosial atau pribadi. Penelitian kualitatif menyajikan data bukan dalam bentuk angka melainkan berupa data peristiwa atau fenomena yang benar-benar terjadi (faktual), berupa catatan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengetahui suatu kondisi dengan mendeskripsikan secara terperinci dan mendalam secara alamiah, mengenai bagaimana sebenarnya yang terjadi di lapangan.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu pada metode kualitatif ini peneliti mengetahui cara pandang objek penelitian yang berada di lapangan secara mendalam yang tidak bisa dijelaskan menggunakan angka-angka. Selanjutnya, pada penelitian kualitatif peneliti dapat memberikan rincian yang jelas tentang tingkahlaku manusia yang akan sulit dijelaskan dengan metode kuantitatif yang mana hanya bisa dijabarkan dengan kata-kata atau metode kualitatif.

#### **B. Latar dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Dobok Jorong Kubu Rajo Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Tempat penelitian dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain karena anak memiliki konsentrasi belajar yang sangat rendah.

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dobok Jorong Kubu Rajo Kabupaten Tanah Datar pada tanggal 30 Maret 2022 - Juli 2022

## **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan dan memperoleh data agar penelitian yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan mudah. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data itu sendiri dengan cara bertanya, mendengarkan, mengamati, dan mengambil data penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif bersifat mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan manusia maupun yang lainnya dalam proses penelitian berlangsung. Selain peneliti, instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti membutuhkan bantuan alat rekam. Alat rekam yang digunakan dalam penelitian adalah telepon seluler.

## **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan gambaran berupa perkataan lisan maupun tulisan yang diamati peneliti dari sumber yang berbeda. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diterima langsung dari sumber pertama yaitu 5 orang anak di Dobok Jorong Kubu Rajo Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, 5 orang tua di Dobok Jorong Kubu Rajo Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari kakak, kakek, nenek atau yang ada di rumah mengenai hasil belajar anak. Selain itu, dokumentasi berupa foto-foto anak di rumah, dan foto-foto kegiatan wawancara.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif, sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan serta data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Supaya data yang dibutuhkan terkumpul dengan baik, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2012:72). Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara mendalam adalah suatu kegiatan wawancara tanpa alternatif pilihan jawaban dan dilakukan untuk memperoleh serta mendalami informasi yang dibutuhkan dari seorang informan. Karena pewawancara perlu mendalami informasi dari seorang informan, maka wawancara mendalam perlu dilakukan berulang-ulang kali dengan informan (Afrizal, 2014:136).

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelum wawancara dilakukan. Pedoman wawancara berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan dukungan orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak di rumah. Adapun kisi-kisi dari pedoman wawancara dapat dilihat pada Tabel 3.1

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara**

Aspek	Sub Fokus	Indikator	
Dukungan orang tua	Emosional	a. Partisipasi Orang Tua	Bagaimana bentuk dukungan Bapak/Ibu terhadap partisipasi belajar pada anak di rumah?
		b. Menciptakan Suasana Belajar	Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan suasana belajar supaya anak berkonsentrasi dalam belajarnya?
		c. Motivasi	Seperti apa motivasi yang Bapak/Ibu berikan agar untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak?
		d. Bantuan	Bantuan seperti apa yang Bapak/Ibu berikan dalam menunjang konsentrasi belajar anak?
	Instrumental	a. Fasilitas belajar	Fasilitas seperti apa yang Bapak/Ibu berikan untuk menunjang konsentrasi belajar pada anak?
		b. Alat perlengkapan belajar	Perlengkapan belajar apa saja yang Bapak/Ibu berikan untuk menunjang konsentrasi belajar pada anak?
		c. Tempat Belajar belajar	Dimana biasanya Bapak/Ibu menemani anak belajar agar dapat berkonsentrasi dengan baik?
		d. Waktu belajar	Apakah Bapak /Ibu memberikan waktu khusus untuk anak agar

## 2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencatat dan mengamati, dan dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif. Observasi non partisipatif merupakan sejumlah objek yang akan diungkap tanpa mengganggu aktifitas responden tersebut (Sugiyono, 2012:64). Dalam penelitian ini, peneliti mengamati bentuk dukungan orang tua di rumah.

Observasi yang dilakukan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi dirancang berdasarkan permasalahan penelitian. Adapun kisi-kisi observasi dukungan orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak di rumah dapat dilihat pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Obsevasi**

<b>Aspek</b>	<b>Sub Fokus</b>	<b>Indikator</b>	
Dukungan orang tua	Emosional	e. Partisipasi Orang Tua	Bagaimana bentuk dukungan Bapak/Ibu terhadap partisipasi belajar pada anak di rumah?
		f. Menciptakan Suasana Belajar	Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan suasana belajar supaya anak berkonsentrasi dalam belajarnya?
		g. Motivasi	Seperti apa motivasi yang Bapak/Ibu berikan agar untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak?
		h. Bantuan	Bantuan seperti apa yang Bapak/Ibu berikan dalam menunjang konsentrasi belajar anak?
	Instrumental	e. Fasilitas belajar	Fasilitas seperti apa yang Bapak/Ibu berikan untuk menunjang konsentrasi belajar pada anak?
		f. Alat perlengkapan belajar	Perlengkapan belajar apa saja yang Bapak/Ibu berikan untuk menunjang konsentrasi belajar pada anak?
		g. Tempat Belajar belajar	Dimana biasanya Bapak/Ibuk menemani anak belajar agar dapat berkonsentrasi dengan baik?
		h. Waktu belajar	Apakah Bapak /Ibu memberikan waktu khusus untuk anak agar

Selama observasi, peneliti akan mengamati bentuk dukungan orang tua dilihat dari dukungan emosional dan instrumentalnya. Dukungan emosional dan instrumental terdapat indikator yang menjadi acuan dalam observasi, dan hasil pengamatan akan dijabarkan berdasarkan indikator tersebut.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan pengujian sistematis terhadap data. Pengujian sistematis dilakukan untuk menentukan bagian-bagian dari data yang akan dikumpulkan. Analisis data dilakukan sejak awal penelitian sampai akhir penelitian. Data tersebut sudah dikumpulkan dengan berbagai macam teknik seperti wawancara dan observasi (Afrizal, 2014:176).



Teknik analisis data menggunakan prinsip yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman. Milles dan Huberman membagi analisis data kedalam 4 tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Pengumpulan data merupakan mencari data di lapangan dengan membuat catatan lapangan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara.
2. Reduksi data, merupakan proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan serta pengabstrakan dan transformasi data yang kasar yang muncul di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data pada penelitian ini memusatkan perhatian pada gambaran dukungan orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak selama di rumah
3. Penyajian data, merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini, penyajian data dilakukan dengan matrik, bagan, dan jaringan yang dirancang guna menghubungkan informasi supaya ada kebenaran terhadap kesimpulan. Penyajian data dilakukan dengan cara data yang telah direduksi kemudian di salin kedalam format transkrip wawancara untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan
4. Penarikan kesimpulan, merupakan bagian suatu kegiatan yang telah didapati dilapangan. Kesimpulan dilakukan selama berada di lapangan atau selama penelitian, maka dilakukan dengan pengulangan supaya data yang didapati tidak salah

#### **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Untuk memeriksa data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan triangulasi data. Triangulasi data adalah untuk mengetahui keabsahan data supaya data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi

triangulasi teknik. Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dengan cara yang berbeda seperti melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2012:241).

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

##### **1. Temuan Umum**

Lima kaum adalah sebuah nagari di Sumatra Barat yang terletak di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Lima Kaum memiliki cagar budaya Batu Basurek terletak di Jorong Kubu Rajo yang merupakan peninggalan Raja Aditiawarman dan Batu Batikam di Jorong Dusun Tuo yang disebut sebagai prasasti ikrar kesepakatan pelaksanaan sistem Kelarasan Bodi Caniago dan Koto Piliang antara Datuak Perpatiah Nan Sabatang dan Datuak Katumungguangan. Cagar Budaya Masjid Raya Nagari Limo Kaum yang diyakini sebagai salahsatu masjid tertua di Kabupaten Tanah Datar dan juga sebuah Rumah Gadang peninggalan Angku Datuak Bandaro Kuniang (Pucuk Bulek Bodi Caniago Limo Kaum Duo Baleh Koto).

Berdasarkan Perda Kabupaten Tanah Datar nomor 17 tahun 2001 tentang Sistem Pemerintahan Nagari yang telah diperbarui dengan Perda Kabupaten Tanah Datar nomor 4 tahun 2008 tentang Nagari maka sebanyak delapan Pemerintahan Kelurahan dan Desa yang ada dalam Kenagarian Lima Kaum digabung menjadi satu wilayah administrasi Pemerintahan Nagari sebagaimana sebelum diberlakukannya Undang Undang nomor 5 tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa dengan Delapan Jorong yaitu Jorong Dusun Tuo, Koto Gadih, Balai Batu, Tigo Tumpuak, Balai Labuah Ateh, Balai Labuah Bawah, Kubu Rajo dan Piliang

Dalam melaksanakan Administrasi Nagari serta untu memberikan pelayanan kepada masyarakat Wali Nagari dibantu oleh Perangkat Nagari yang terdiri dari Sekretaris Nagari, lima Kepala Urusan serta delapan Kepala Jorong. Secara adat Nagari Limo Kaum sesuai dengan makna namanya terdiri dari 5 rumpun kaum dan

terbentuk atas 28 suku sebagai satu kesatuan masyarakat adat menjadi nagari bernama Limo Kaum

Nagari Limo Kaum merupakan salah satu dari lima Nagari yang ada di Kecamatan Lima Kaum dengan luas wilayah lebih kurang 2.300 Ha yang terdiri dari 8 Jorong sebagai berikut:

- 1) Jorong Dusun Tuo
- 2) Jorong Koto Gadih
- 3) Jorong Balai Batu
- 4) Jorong Tigo Tumpuak
- 5) Jorong Balai Labuah Ateh
- 6) Jorong Balai Labuah Bawah
- 7) Jorong Kubu Rajo
- 8) Jorong Piliang

Jorong Kubu Rajo memiliki daerah kecil bernama Dobok yang berada di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Di Dobok terdapat 114 kepala keluarga yang mana pada 114 keluarga terdapat 10 orang anak rentangan usia 3-4 tahun dan 5 orang anak rentangan usia 5-6 tahun. Dari beberapa orang anak tersebut peneliti mendeskripsikan 5 orang tua untuk melihat dukungan orang tua untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak di dobok jorong kubu rajo kecamatan lima kaum. Berikut ini merupakan identitas dari informasi yaitu:

1. Nama Orang Tua :
  - Ayah :SN
  - Ibu :WA
- Pekerjaan orang tua :
  - Ayah :WAswasta
  - Ibu :Ibu Rumah Tangga
- Nama Anak :SQ

2. Nama Orang Tua :  
Ayah :Z  
Ibu :WT  
Pekerjaan orang tua :  
Ayah :Wirswasta  
Ibu :Guru SD  
Nama Anak :AA
- Nama Orang Tua :  
Ayah :SH  
Ibu :NI  
Pekerjaan orang tua :  
Ayah :-  
Ibu :Ibu Rumah Tangga  
Nama Anak :WA
3. Nama Orang Tua :  
Ayah : EY  
Ibu : RR  
Pekerjaan orang tua :  
Ayah : Tukang  
Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Nama Anak : VA
4. Nama Orang Tua :  
Ayah : YH  
Ibu : ST  
Pekerjaan orang tua :  
Ayah : WASwasta  
Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Nama Anak : HKN

## 2. Temuan Khusus

Berdasarkan yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, untuk memperoleh data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di bab pendahuluan, peneliti menggunakan teknik observasi di lapangan, melakukan wawancara dengan orang tua dan juga dokumentasi. Teknik observasi peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat konsentrasi belajar anak. Observasi ini peneliti lakukan kepada anak usia dini rentang usia 5-6 tahun di Dobok Jorong Kubu Rajo. Sedangkan wawancara dan juga dokumentasi digunakan untuk mendukung data yang peneliti dapatkan dari observasi ke lapangan mengenai dukungan orang untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak di rumah.

Kemudian untuk mendeskripsikan data yang terkumpul, baik berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, maka peneliti mendeskripsikan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang mendeskripsikan kondisi subjek penelitian pada saat penelitian dilakukan.

### a. Dukungan Emosional Orang Tua Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak

#### a) Partisipasi Orang Tua

Untuk melihat partisipasi orang tua terhadap konsentrasi belajar anak peneliti melakukan wawancara dengan 5 informan orang tua anak yang berada di Dobok Jorong Kubu Rajo. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan yaitu:

##### 1) Hasil Wawancara Bunda S

*“aa sepulang sekolah diajarkan lagi di rumah **mengulang-ulang apa yang di ajarkan** disekolah, mengajarkan hal-hal yang belum mengerti disekolahnya. **Kadang ditanyakan lagi kan pelajaran** disekolah. Kayak membaca, mengaji”*

Dari hasil wawancara dengan bunda S maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bunda S sangat berperan dalam memberikan dukungan terhadap konsentrasi belajar anak dengan memberikan perhatian setelah anak pulang sekolah, bertanya kegiatan yang telah dilakukan serta mengulang kembali apa yang telah dipelajari disekolah nya.

Memberikan perhatian yang positif terhadap anak serta keterlibatan orang tua dalam melakukan komunikasi terhadap anak merupakan wujud partisipasi orang tua terhadap dukungan emosional dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak.

## 2) Hasil wawancara dengan Ibu A

*“biasanya ibuk melihat perkembangan anak dengan ibuk tanya oo kepada guru AA, apa AA ada masalah atau bagaimana perkembangan AA saat disekolah. yaa ibuk kan juga guru kadang AA juga kurang terpehatiin sama ibuk karena juga kesibukan ibuk dalam tugas. Tapi biasanya AA kadang kalau belajar dia bisa inisiatif sendiri atau belajar gitu kak nanti yang tidak dia fahami dia tanya kek buk, atau ndag saat mau belajar ibuk selalu tanya sama AA dulu tadi disekolah belajar apa, AA bisa tidak? kalau dia bisa ibuk kasih kata-kata semangat dan selamat gitu kak”*

Dari hasil wawancara dengan ibu A dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam partisipasi orang tua untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak yaitu dengan bertanya langsung kepada guru bagaimana dengan perkembangan anak disekolah, bertanya kepada anak kegiatan yang dilakukan disekolah. Disini ibu sudah melakukan partisipasi terhadap dukungan emosional dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak. Dengan ibu bertanya ke guru dan anak kegiatan dan masalah apa yang terjadi maka ibu sudah memberikan perhatian kepada anak agar anak merasa disayangi dan diperhatikan.

### 3) Hasil wawancara dengan mama W

*“biasanya **batanyo** ka anak apo jo yang dibarajaan disekolah, kalau wahyu ko tau lah nak nyo jantan banyak kalakuan. Jadi kadang disikola payah nyo baraja tanang ko, kadang ado jo kawan nan nyo gaduah, jadi pulang sikola **guru manelvon baa perkembangan siwahyu**. Tibo di rumah ditanyo manga nyo disikola baa suko manggaduah kawan, kadang tu nyo ndag nio manjawek. Kalau **baraja ndag dipaso** bilo nio inyo, tapi nyo lai santiang lo murah maingek yang d ajaan. Kalau baraja yobana dari hati nyo bana baru namuah, kalau dipaso kadang percuma ndag ado nan mangarati nak”*

Dari hasil wawancara dengan mama W dapat diambil kesimpulan bahwa pada dukungan emosional yang diberikan mama W dalam partisipasi untuk meningkatkan konsentrasi belajar pada anak yaitu bertanya kepada anak apa saja yang telah dipelajari disekolah. Mama W juga tidak pernah memaksakan anak untu belajar. Belajar pada anak dilakukan ketika W berkeinginan untuk belajar saja. Memberikan perhatian serta dukungan kepada anak dalam belajar sangat lah dibutuhkan oleh anak, agar anak merasa kalau mereka diperhatikan dan dicintai. Memberikan perhatian merupakan bentuk dari partisipasi orang tua dalam meningkatkan focus anak dalam belajar.

Adapun hasil wawancara dengan kakak W *“biasanya **cin liat-liat tugas nya disekolah kak, kan ada tu nanti ada kertas atau buku yang telah dikasih bintang sama guru cin tanya kak, nanti **ulang lagi belajar itu kak**”***. Dari keterangan kakak W, kakak selalu mencek kembali tas adik nya untuk melihat kegiatan apa saja yang telah dilakukan setengah hari disekolah. Kakak W juga mengajarkan kembali apa yang telah dipelajari disekolah agar W lebih memahami yang dikerjakan.



#### 4) Hasil wawancara dengan Bunda V

*“oo mungkin pada saat pulang sekolah bunda tidak bisa bertanya langsung ya kak karena kadang VA nya main dulu dan bunda juga jarang juga gitu kak buat bertanya langsung pulang sekolah . Palingan malam ee bunda bertanya **bagaimana kegiatan disekolahnya, apa-apa aja yang dia lakukan disekolahnya, dan bunda kadang bertanya VA bisa melakukannya atau tidak, mengulangi pembelajaran mengenalkan huruf ataupun angka.** Kadang VA tidak belajar bersama bunda kadang dia maunya sama ayahnya atau kadang nenek nya juga mengawasi VA belajar”*

Dari hasil wawancara dengan bunda V dapat ditarik kesimpulan bahwa bunda V sangat berperan dalam memberikan dukungan terhadap konsentrasi belajar anak dengan bertanya kepada anak apa saja kegiatan yang dilakukan disekolah, apa saja yang dilakukan disekolah, bertanya apakah anak mampu melakukan kegiatan tersebut serta mengulangi kembali pelajaran huruf serta angka.

Dukungan orang tua dan keterlibatan keluarga, serta interaksi dengan anak secara emosional dalam bentuk partisipasi belajar anak juga dapat berperan penting dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak.

#### 5) Hasil wawancara dengan Mama H

*“yaa kayak memberi semacam dukungan belajarnya **mendampingi belajar tiap hari**, terus kalau dia belajar dan tidak diketahui atau tidak bisa di handle dapat **menghubungi gurunya** untuk bertanya, kalau bisa damping agar lebih mengerti oleh anak dan oo saya sendiri. karena kan ibu ibu rumah tangga biasa jadi kalau ada sama-sama guru menambah wawasan ibu dalam mendampingi anak belajar.”*

Dari hasil wawancara dengan mama H dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan orang tua dalam memberikan partisipasi dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak yaitu mendampingi anak dalam belajar dan mencari tau atau

menghubungi guru disekolah bertanya akan kegiatan dan kemampuan anak. Dengan mendampingi anak serta menghubungi guru nya itu merupakan sebuah perhatian yang diberikan oleh orang tua. Dengan memberikan perhatian kepada anak, anak lebih merasa dicintai dan disayangi. Dalam pemberian perhatian ini secara tidak langsung anak bisa lebih konsentrasi belajar karena perhatian yang diberikan oleh orang tua.

## **b) Menciptakan Suasana Belajar**

Untuk menciptakan suasana belajar dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak peneliti melakukan wawancara dengan 5 informan orang tua anak yang berada di Dobok Jorong Kubu Rajo. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan yaitu:

### **1) Hasil wawancara dengan bunda S**

*“Kalau anak kakak ini tipenya **belajar nya suka tenang, gak ada suara-suara** kan di rumah ini di ruang tamu ada TV dia tidak konsentrasi. sambil bermain , anak ini belum focus, gagal focus kalau belajar tu anak ini kan tidak bisa kita paksa harus secara itu kan harus kita ikuti apa yang dia mau sambilermain lah”*

Dari hasil wawancara dengan bunda S, dapat di tarik kesimpulan bahwa dalam menciptakan suasana belajar pada anak agar anak dapat berkonsentrasi dalam belajar nya suasana belajar harus lah yang tenang dan tidak ada suara yang dapat merusak konsentrasi belajar nya. Pada saat belajar semua yang dapat mengganggu konsentrasi nya perlu di jauhkan agar perhatiannya terhadap hal-hal yang mengganggu nya dapat teralihkan.

Bunda S juga tidak pernah memaksakan anak nya buat belajar. Dalam belajar anak juga tidak bisa di paksakan, karena jika orang tua terlalu memaksakan anak, anak bisa tidak berkonsentrasi dalam belajar nya didalam fikirannya ada hal yang mengganggu nya dan membuat dia tidak mau belajar dan kurang bersemangat dalam belajar

## 2) Hasil wawancara dengan ibu A

*“Kalau ibuk ya habis maghrib itu sholat kan, trus mengaji habis itu makan, nah nanti setelah makan segala kegiatan apapun harus di singkirkan dulu. Tidak ada yang menonton habis maghrib itu, termasuk ayah nya juga gak boleh sama ibu mengganggu belajar. Kalau buat sibungsu ini yang sekolah TK ini ibu harus membuat **suasana belajar nyaman dan seenak** mungkin biar dia gak mudah jenuh gitu. Anak-anak namanyakan harus kita tu harus bisa menciptakan suasana yang dapat **membuat anak itu tuh senang** nah nanti kalau dia senang ya dia konsentrasi belajar tu **harus tenang juga gak ada suara-suara atau apapn ya yang buat dia terganggu**”*

Dari hasil wawancara dengan ibu A dapat ditarik kesimpulan bahwa menciptakan suasana belajar untuk anak agar dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak yaitu dengan suasana yang nyaman, tenang, suasana yang menyenangkan bagi anak, dan hening agar anak dapat konsentrasi dalam belajar. Dukungan orang tua dalam menciptakan suasana yang kondusif sangat penting dalam menunjang konsentrasi belajar anak agar anak tidak sulit memahami apa yang nanti nya akan mereka pelajari.

## 3) Hasil wawancara dengan mama W

*“kalau wahyu kabaraja tu yobana **ndag ado nan buliah mancaliak nyo baraja tu dh**, kalau nyo bara samo ama yo samo ama jo. Kalau beko lah ado akak nyo lah ka manggaduah adiak nyo. **Harus tenang,tipi dimatian dulu, ndag dibuliahain main hp dulu...**”*

Dari hasil wawancara dengan mama W dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan orang tua dalam menciptakan suasana belajar pada anak untu meningkatkan konsentrasi belajar nya yaitu dengan menciptakan suasana yang tenang, tidak ada gangguan dari saudara atau keluarga yang dapat mengganggu kenyamanan anak, handphone dan televisive dimatikan agar anak dapat berkonsentrasi dalam belajar dengan tenang dan nyaman.

Adapun wawancara dengan kakak W *“Iya kak harus tenang, kadang kalau tv hidup gak akan belajar lagi tuh kak”*, Dari keterangan kakak W sama dengan mama W kalau W saat belajar harus tenang agar dapat berkonsentrasi dan pikirannya tidak kemana-mana.

#### 4) Hasil wawancara dengan bunda V

*“karena masih tk jadi kan sambil bermain, biar nantinya anak gak bosan, belajar tanpa paksaan dan juga suasana tidak boleh berisik biar bisa konsen”*

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bunda V bahwa dalam menciptakan suasana belajar bunda tidak pernah memaksakan pada anak untuk belajar dan juga suasana saat belajar pun tidak boleh berisik agar anak dapat berkonsentrasi dalam belajar. Pada saat belajar bunda V juga melakukannya sambil bermain agar anak tidak bosan dan menyenangkan.

Suasana belajar yang tenang dan santai dapat membuat anak lebih konsentrasi dalam belajarnya. Belajar sambil bermain juga dapat membantu meningkatkan konsentrasi belajarnya karena dalam hal ini anak berpikir bahwa belajar bukan sesuatu yang membosankan.

#### 5) Hasil wawancara dengan mama H

*“ya pada umumnya kalau anak-anak diajak belajar ke tv, hp ibu larang dulu jangan digunakan. kalau untuk belajar **TV dan HP tidak digunakan dulu**. Sesekali untuk penyegarannya kita **ajak pergi keteman**. Belajar sambil bermain apa namanya buat anak-anak seusia anak ibuk ini. Untuk bisa belajar di rumah aa yang digunakan salah satunya adalah **kenyamanan dalam belajar** agar masuk dalam pikirannya, jadi anak sama orang tua bisa saling mendengar, nanti kalau sudah hidup juga TV nya nanti dan digunakan hp nanti gak jadi belajar. Jadi salah satunya menonaktifkan semua biar bisa fokus”*

Dari hasil wawancara dengan mama H dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menciptakan suasana belajar untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak yaitu dengan mematikan siaran TV dan tidak bermain hp saat belajar. Ketenangan dalam belajar sangat diperlukan dalam meningkatkan konsentrasi belajar terlebih anak usia dini sangat membutuhkan ketenangan agar tidak mengganggu pikirannya dalam belajar.

### c) Motivasi

Untuk melihat motivasi yang diberikan dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak peneliti melakukan wawancara dengan 5 informan orang tua anak yang berada di Dobok Jorong Kubu Rajo. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan yaitu

#### 1) Hasil wawancara dengan bunda S

*“Ada. kadang dikasih hadiah, kalau dia mampu mengerjakan sesuatu dikasih hadiah gitu, kayak makanan, mainan kadang dikasih uang juga buat jajan”*

Dari hasil wawancara Bunda S dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak perlunya memberikan sebuah motivasi agar anak dapat bersemangat dan konsentrasi dalam belajarnya. Motivasi yang diberikan oleh Bunda S yaitu selalu memberikan reward atau hadiah agar anak semangat dalam belajar dan berkonsentrasi. karena pada pemberian hadiah ini anak memiliki sebuah tujuan yang jelas dari proses belajarnya.

#### 2) Hasil wawancara dengan ibu A

*“motivasi, biasanya ibu kalau mau anak ibu tu focus ya ibu kadang ingatin cita-citanya seperti AA kan mau jadi polwan ya harus rajin ya belajarnya, pokoknya motivasi yang bikin dia semangat belajar juga. Kalau AA lagi semangat-semangatnya belajar ibu sering kasih dia **mainan**. Satu yang ibu hindari kalau beri motivasi ibu gak mau bahas-bahas kakaknya yang rajin atau pintar. Ibu slalu bilang ke AA, **AA anak pintar, AA anak hebat, AA pasti bisa nah itu bisa ikin AA semangat dan bisa lebih konsentrasi dia”***

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu A dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua dalam memotivasi anak untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak yaitu dengan memotivasi melalui cita-cita anak, memberikan hadiah atau gift kepada anak, dan selalu memberikan kata-kata positif yang membuat anak merasa disayangi dan tidak dibeda-bedakan. Motivasi yang orang tua berikan dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak selama belajar di rumah, kata-kata positif yang diberikan menambah semangat anak dalam belajar.

### 3) Hasil wawancara dengan mama W

*“kalau wakyu caro mama memotivasi untuak baraja supayo konsen nyo ama **janjian balian mainan**, ama balian untuak inyo lah amuah baraja. Kadang kalau lah digituan yobana smngaik ko nyo baraja bisa nyo tanang baraja”*

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan mama W dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan orang tua dalam memotivasi anak untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak yaitu dengan memberikan hadiah mainan kepada anak supaya anak lebih bersemangat dan tenang dalam belajar. Pemberian hadiah kepada anak juga salah satu cara untuk dapat meningkatkan konsentrasi belajar.

Adapun wawancara dengan kakak W *“ee motivasi yo kak biasanya cin **kasih minuman dingin** disamping nya kak, tu nanti cin **kasih uang** seribu atau gak dua ribu biar fokus dia belajar kak”*. Dari keterangan kakak W dapat ditarik kesimpulan bahwa W selalu diberikan motivasi yang dapat meningkatkan konsentrasinya dengan memberikan hadiah berupa uang dan juga menyediakan minuman dingin kesukaan W.

#### 4) Hasil wawancara dengan bunda V

*“Motivasinya kalau menghafal abjad a sampai d nanti di **belikan makanan atau dikasih uang jajan** biar semangat belajar huruf”*

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada bunda V dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan orang tua dalam memberikan motivasi dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak yang dilakukan dengan memberikan hadiah berupa makanan maupun uang agar anak bisa semangat belajar dan konsentrasi belajar. Memberikan hadiah ini akan membuat hatinya bahagia sehingga saat belajar anak bisa lebih berkonsentrasi dalam belajarnya.

#### 5) Hasil wawancara dengan mama H

*“Kadang-kadang **diberikan sebuah hadiah**, di ajak misalnya nanti ada acara **liburan**, Jadi nanti untuk semangat belajar **dikasihlah surprise** untuk bermain berlibur aa nanti dikasih hadiah dan semangat belajarnya”*

Dari hasil wawancara dengan mama H dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan orang tua dalam memberikan motivasi dalam meningkatkan konsentrasi belajar yaitu diberikan hadiah, diajak liburan. Memberikan hadiah kepada anak dapat merangsang anak untuk lebih bersemangat dalam belajar dan meningkatkan konsentrasinya dalam belajar. Sehingga dia merasa hal yang dilakukan tidak sia-sia karena anak merasa dihargai

#### d) Bantuan

Untuk melihat dukungan orang tua dalam memberi bantuan yang untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak peneliti melakukan wawancara dengan 5 informan orang tua anak yang berada di Dobok Jorong Kubu Rajo. Berdasarkan hasil dan wawancara yang telah peneliti lakukan yaitu:

##### 1) Hasil wawancara dengan bunda S

*“kadang kalau ada masalah dalam belajar itu palingan **ditanyakan lagi** kenapa dia sampai gak mau belajar, ada apa, ditanyakan lagi ke anak nya. kalau dia dimarahi dia gak mau lagi tu belajar kadang nanti ada kakak nya yang membujuk buat belajar. ya karn adia ngambek kan dia **belajar sama kakak** nya sebentar buat ngulang kegiatan yang disekolah maupun hitungan atau hafalan huruf”*

Dari hasil wawancara dengan Bunda S dapat ditarik kesimpulan dukungan orang tua dalam memberikan bantuan agar dapat meningkatkan konsentrasi belajar dengan berdiskusi kepada anak kenapa tidak mau belajar. Dengan melakukan diskusi anak merasa dirinya selalu di dengar nantinya anak tidak malu untuk bertukar pendapat nya. dengan diskusi orang tua bisa tau dan mencari solusi untuk anak dapat berkonsentrasi belajar nya.

Dukungan orang tua dalam memberikan bantuan kepada anak agar lebih berkonsentrasi dapat juga dilakukan oleh kakak nya. Ketika anak susah konsentrasi belajar bersama orang tua nya kakak pun juga mampu dalam memberikan semangat dan focus pada adiknya dalam belajar.

##### 2) Hasil wawancara dengan ibu A

*“Bantuan seperti memberikan **makanan sehat** kak biasanya tu sayur-sayuran, buah tu setidaknya jeriuk yang ada di rumah ni kak, minum susu juga AA, trus kalau AA sudah kurang konsentrasi belajar nya mama kadang **suka ajak dia nyanyi-nyanyi atau main***



*jari-jari tangan gitu kak, tepuk-tepuk tangan pokok nya biar AA tu bisa konsentrasi lagi dalam belajar”*

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu A dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua dalam membrikan bantuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak dengan mengkonsumsi makan sehat seperti sayur, buah dan susu. Ibu juga membantu anak dengan mengajak anak bernyanyi dan bermain untuk meningkatkan konsentrasi anak belajar dan membuat anak semangat dalam belajar.

Memberikan makanan sehat pada anak juga membantu anak untuk melengkapi kebutuhan sel otaknya. Jika anak lapar juga dapat menghalangi kemampuan anak dalam berkonsentrasi. Melakukan ice breaking kepada anak juga dapat membuat anak lebih berkonsentrasi lagi dalam belajar karena melancarkan saraf anak supaya anak tidak begitu jenuh dan stress jika belajar.

### **3) Hasil wawancara dengan mama W**

*“kalau wahyu kan anak nyo tu aktif nak kak, bantuan yang ma agiah sabalum nyo baraja malam siang tu harus **lalok** t kak, kadang kalau lah susah bana wahyu konsentrasi dalam baraja tu mama sarahan ka abang nyo, kadang kalau samo abang nyo nuruik nyo kak”*

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan mama W bahwa dukungan orang tua dalam membantu anak dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak yaitu dengan menyuruh anak tidur siang dan meminta bantuan kepada kakak nya untuk mengajarkan adik belajar. Memberikan waktu tidur pada anak ini membantu anak menghilangkan rasa lelahnya seharian main dan kegiatan. Setelah tidur siang anak sudah segar dan semangat serta bisa meningkatkan konsentrasi belajarnya.

Adapun hasil wawancara dengan kakak W, *“Bantuan nya seperti kalau belajar **berhitung cin kadang ambil lidi** kan kak trus disusun lurus nanti disuruh itung kak, atau **kadang game di hp** kak*

*kan ada untuk anak-anak yang untuk berhitung tu kak".* Dari keterangan kakak W dapat ditarik kesimpulan bahwa kakak W memberikan bantuan sederhana agar W dapat belajar dengan konsentrasi belajarnya dan juga memberikan hp untuk belajar agar lebih memudahkan dalam belajar dan lebih berkonsentrasi.

#### **4) Hasil wawancara dengan bunda V**

*"Kadang kan anak ini susah ya buat konsen, paling bantuannya palingan seperti **melihat video animasi** biar mau belajar itu menyenangkan"*

Dari hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan orang tua dalam memberikan bantuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak dengan melihat animasi-animasi yang dapat memudahkan anak dalam belajar dan memahami suatu masalah yang susah dimengerti. Melihat video animasi yang menarik bagi anak juga dapat membuat anak lebih focus dalam belajar, karena di video tersebut ada animasi yang menarik yang dapat dilihat anak focus kesana. jadi, anak lebih konsentrasi dalam belajar.

#### **5) Hasil wawancara dengan mama H**

*"yaa kalau dia merasa jenuh atau kurang konsentrasinya dalam belajar otomatis ibuk **memberikan istirahat** sebentar lalu nanti disambung lagi belajar nya nanti. Biar **merilexkan pikirannya** jadi nanti dikasih keringan beban dari pikirannya"*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua dalam memberikan bantuan terhadap anak dalam meningkatkan konsentrasi belajarnya dengan memberikan istirahat untuk merilex kan pikiran anak supaya anak tidak jenuh dan bisa konsentrasi kembali dalam belajar. Terlalu lama anak belajar akan membuat jenuh dan mengurangi konsentrasinya. Tapi,

jika memberikan istirahat sebentar untuk bermain kepada anak dapat meningkatkan konsentrasinya dalam belajar.

## **b. Dukungan Instrumental Orang Tua Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak**

### **a) Fasilitas Belajar**

Untuk melihat dukungan orang tua dalam memfasilitasi agar meningkatkan konsentrasi belajar anak peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan 5 informan di Dobok Jorong Kubu Rajo Kabupaten tanah datar.berikut hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan:

#### **1) Hasil observasi dan wawancara dengan Bunda S**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa orang tua memberikan fasilitas seperti smart hafiz yang mana itu untuk mengenalkan kepada anak belajar mengenal harakat, huruf, huruf latin hijaiyah, latihan mengenal harakat, mengenal tanda sukun, dan mengenal tanda tasydid. Didalam smart hafiz juga banyak lagu-lagu islami, murotal huruf hijaiyah, asmaul husna da juga film hafiz dan hifziah.Dengan menggunakan smart hafiz ini dapat membantu anak cepat mengenal huruf-hijaiyah tanpa rasa jenuh dan dapat berkonsentrasi dalam mengenal huruf-hijaiyah dengan baik. Adapun hasil wawancara dari bunda S mengenai fasilitas yang diberikan kepada anak untuk meningkatkan konsentrasi belajar sebagai berikut::

*“kayak diberikan **buku bacaan yang menarik**, diberikan **smart hafiz**. kan disana ada pembelajaran di dalamnya kan tertarik anak-anak mengikuti apa yang ada di dalam smart hafiz tu”*

Dari hasil wawancara dengan bunda S dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan orang tua terhadap pemberian fasilitas kepada anak agar dapat konsentrasi belajar nya dengan

memberikan buku bacaan yang menarik dan juga belajar dengan menggunakan smart hafiz. Memberikan buku bacaan yang menarik dan banyak gambar lebih membuat anak bersemangat dalam belajar dan bisa focus untuk belajar di rumah. Penggunaan smart hafiz pun dapat memudahkan orang tua maupun keluarga yang membantu anak dalam memudahkan mengenal huruf hijaiyah dan bisa lebih berkonsentrasi dalam mengenal huruf hijaiyah.

## 2) Hasil observasi dan wawancara dengan ibu A

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat dukungan orang tua dalam memberikan fasilitas pada anak yaitu ada nya meja belajar khusus buat anak, ada puzzle berbentuk pesawat yang tertempel di dinding, ada pengurangan, angka, penambahan, buah-buahan, huruf hijaiyah, serta iqra yang mana semua itu ditempel di dinding untuk anak dapat belajar dan mengetahui angka, huruf abjad dan huruf hijaiyah. Berikut wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu A:

*“fasilitas ibu kasih yang seperti ini aja kak, nanti anak dapat melihat-lihat sambil main, bisa menghafal angka, untuk fasilitas penunjang belajar nya ya **dengan gambar-gambar yang didinding, angka-angka, huruf-huruf yang diatas pesawat tu kegiatan nya nempel-nempel di sekolah ibu tempelkan kesana gitu kak, ada gambar buah-buahan juga yaa begini aja kak**”*

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan orang tua dalam memberikan fasilitas untuk meningkatkan konsentrasi belajar pada anak yaitu membelikan gambar huruf abjad, gambar angka, gambar huruf hijaiyah, gambar buah-buahan yang ditempelkan di dinding untuk anak dapat belajar setiap waktu dan dapat melihat lihat abjad dan angka supaya anak dengan cepat mengenal angka dan huruf.

### 3) Hasil observasi dan wawancara dengan mama W

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat dukungan orang tua dalam memberikan fasilitas pada anak untuk meningkatkan konsentrasi belajarnya dengan memperlihatkan video belajar yang ada di channel youtube yang nantinya anak akan diawasi oleh orang tua dalam belajar menggunakan handphone. Saat belajar anak sangat fokus melihat layar hp, karena banyak gambar animasi yang disukainya dapat menunjang konsentrasinya dalam belajar di rumah. Disertai orang tua yang selalu bertanya kembali huruf apa yang ada di video dan anak mampu menjawabnya. Berikut wawancara yang dilakukan bersama mama W:

*“fasilitas yang ma agiahan kalau untuak wahyu **hp** kak, tapi ndak untuak main-main se dh kak, kan ado youtube nah kalau nyo lah mulai bosan apo yang ma ajaan ama caliak an lah **video-video** yang bisa buek nyo tu betah samo konsen baraja nyo. Ado lo karate angkosamo abjad ma balian tapi lah cabiak-cabik dek nyo suko coret-coret distu”*

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan mama W dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan orang tua dalam memberikan fasilitas untuk meningkatkan konsentrasinya dengan memberikan handphone untuk anak dapat berkonsentrasi dalam belajarnya. Adanya aplikasi youtube yang banyak video-video animasi yang dapat menunjang belajar pada anak usia dini memudahkan orang tua dalam mengajarkan anak belajar.

### 4) Hasil observasi dan wawancara dengan bunda V

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat dukungan orang tua dalam memberikan fasilitas pada anak yaitu dengan memberikan sebuah video animasi dari gadget orang tua, yang mana video animasi itu berkaitan dengan belajar mengenal

huruf abjad dan angka. Terlihat anak sangat focus dalam melihat animasi tersebut, karena animasi yang diberikan sangat menarik dan dapat membuat anak cepat memahami huruf dan angka yang mereka lihat. Animasi yang diberikan disertai dengan nyanyian yang mana anak pun tetap merasa senang belajar dan konsentrasi melihat huruf dan angka apa saja yang akan keluar dan akan dinyanyikan. Berikut hasil wawancara dengan bunda V mengenai fasilitas apa saja yang biasa dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak di rumah:

*“seperti melihat kan animasi di hp, nanti waktunya ditentukan biar tidak boleh terlalu lama terus nanti ada juga tulisan huruf abjad, hijaiyah yang dibeli biar bisa ditempel agar bisa dilihat nya agar dapat mengulang-ulang nya”*

Dari hasil wawancara dengan bunda V dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan orang tua dalam memberikan fasilitas pada anak agar dapat berkonsentrasi dengan baik dengan memberikan sebuah Gadget dan poster abjad dan huruf hijaiyah untuk memudahkan anak belajar. Dengan memfasilitasi anak dalam belajar, anak akan lebih senang dan terpacu dalam belajar karena tidak hanya terfokus pada pensil dan kertas putih saja. Dengan memfasilitasi anak belajar juga membuat anak berkonsentrasi belajar di rumah bersama orang tua maupun keluarga.

##### **5) Hasil observasi dan wawancara dengan mama H**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat dukungan orang tua dalam melengkapi fasilitas anak agar dapat berkonsentrasi dalam belajar nya menggunakan Kertas yang ada angka 1-10 yang telah ditempel di dinding dan huruf abjad A-Z yang juga ditempel di dinding. Terlihat mama H yang mengajarkan anak untuk mengenal huruf E dan F yang dibacakan secara terus menerus dan diulang oleh anak agar anak dapat mengetahui dan

mengenal huruf E dan F yang sedang anak pelajari. Disini terlihat sekali anak cukup jenuh dalam pembelajaran yang diberikan. Tingkat konsentrasi anak saat belajar pun hanya sebentar setelah itu anak ada saja yang dilakukan saat belajar. Berikut wawancara yang peneliti lakukan dengan mama H dalam melengkapi fasilitas belajar untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak di rumah:

*“Kayak membantu nya belajar ado **balok-balok, angka-angka yang bisa ditempelkan kayak buku-buku pemandu.** Cuma itu yang bisa ibu berikan untuk membantuoo melaksanakan seperti itu”*

Dari hasil wawancara dengan mama H dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas yang diberikan untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak di rumah yaitu dengan balok-balok, angka-angka dan buku pemandu yang bisa digunakan agar dapat menarik perhatian anak selama belajar. Fasilitas yang diberikan dengan semenarik mungkin dapat memacu semangat anak dalam belajar dan membuat anak mudah focus dalam belajar dan tidak jenuh.

#### **b) Perlengkapan Belajar**

Untuk melihat dukungan orang tua dalam melengkapi perlengkapan belajar anak agar meningkatkan konsentrasi belajar yaitu peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan 5 informan di Dobok Jorong Kubu Rajo Kabupaten tanah datar. Berikut hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan

##### **1) Hasil observasi dan wawancara dengan Bunda S**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dilihat bahwa dukungan orang tua dalam memberikan perlengkapan ke anak sudah lengkap. Namun, anak-anak kalau sudah disekolah barang-barang banyak kececer dimana-mana dan alhasil ketika mau belajar di rumah perlengkapan banyak yang hilang dan itu mengganggu anak untuk belajar. Saat belajar dia sudah mulai konsentrasi dalam belajar, tetapi pada saat pertengahan belajarS membuat kesalahan

dia ingin menghapus kesalahan yang sedang mau dibuat tapi penghapus hilang. Itu menyebabkan anak tidak dapat berkonsentrasi lagi dalam belajar. Jadi perlu nya bagi orang tua selalu melihat perlengkapan yang diberikan.

*“**krayon** buat dia bisa mewarnai di rumah, **buku gambar, meja, pensil, penghapus** ya peralatan-peralatan untuk bisa digunakan selama belajar nya biar nanti disekolah gak minjam-minjam dan ganggu temannya nanti kan”*

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan orang tua dalam melengkapi perlengkapan belajar untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak di rumah adalah memberikan krayon, buku gambar, meja, pensil, penghapus serta peralatan-peralatan yang diperlukan anak dalam belajar. perlengkapan belajar yang telah dipenuhi atau diberikan oleh orang tua kepada anak dapat membantu anak dalam melakukan proses belajar dengan baik dan lancar serta dapat meningkatkan konsentrasi belajar nya.

## 2) Hasil observasi dan wawancara dengan ibu A

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilihat bahwa dukungan orang tua dalam memberikan perlengkapan pada anak dengan memberikan peralatan yang dibutuhkan seperti penggaris, pensil, penghapus, peruncing, buku gambar, buku mewarnai serta pensil warna. Saat anak belajar di rumah orang tua selalu mengingatkan anak mengenai perlengkapan yang akan dibawanya ke sekolah agar tidak tertinggal di rumah dan dapat belajar dengan baik disekolah. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu A:

*“**pensil, penghapus, penggaris, buku gambar, buku mewarnai, apa lagi ya yin peruncing** ya trus kotak pensil biar semua tidak kececeran nantinya dan gak hilang-hilang.”*



Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu A dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan orang tua dalam memberikan perlengkapan belajar agar anak dapat berkonsentrasi dalam belajarnya yaitu dengan membelikan kebutuhannya dalam belajar seperti pensil, penghapus, peruncing, kotak pensil. Orang tua A juga membelikan buku gambar serta buku mewarnai untuk anak agar dapat menggambar serta mewarnai di rumah.

### 3) Hasil observasi dan wawancara dengan mama W

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilihat bahwa dukungan orang tua dalam memberikan perlengkapan belajar pada anak untuk meningkatkan konsentrasi belajarnya yaitu dengan menyediakan pensil dan penghapus. Saat mau belajar mama W meruncing pensil dengan pisau tidak terlihat peruncing yang disediakan. Untuk anak ini berbahaya kalau anak melakukannya sendiri. Harus ada bantuan dari orang tua. Berikut wawancara yang peneliti lakukan dengan mama W:

*“kalau untuak baraja di rumah tu ado **pensil samo penghapus, parunciang** dek si wahyo ko kadang lalai hilang-hilang taruih barang nyo jadi kini ado pensil samo penghapus. Kalau kilir atau krayon tu lah disadioan disikola tapi ndag bisa di baok pulang palingan yang itu yang ma barian perlengkapan nyo”*

Dari hasil wawancara dengan mama W dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan orang tua dalam memberikan perlengkapan belajar untuk anak agar dapat berkonsentrasi belajar hanya diberikan pensil, penghapus serta peruncing. Perlengkapan belajar yang disediakan sudah cukup untuk anak belajar, karena sebelum belajar semua sudah dipersiapkan dan pensil pun sebelum digunakan sudah diruncing dulu agar nantinya konsentrasi belajar anak tidak buyar karena perlengkapan yang tidak lengkap.

#### 4) Hasil observasi dan wawancara dengan bunda V

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilihat bahwa dukungan orang tua dalam memberikan perlengkapan pada anak sudah sangat baik. Orang tua selalu melengkapi peralatan yang dibutuhkan anak. Saat belajar dilihat perlengkapan yang banyak untuk membuat anak bisa bersemangat belajar dan bisa berkonsentrasi. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan pada bunda V:

*“meja belajar, pensil warna, kotak pensil kadang kan anak-anak ini kalau biar semangat belajar kalau barang nya lengkap. Tau sendiri ya anak tk apa yang ada di temannya mereka juga mau”*

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan orang tua dalam memberikan perlengkapan belajar untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak adalah dengan memberikan meja belajar, pensil warna, kotak pensil, serta perlengkapan yang dibutuhkan dalam belajar. Anak akan lebih focus atau berkonsentrasi belajar jika perlengkapan belajar yang disediakan orang tua cukup dan membantu pembekalan ya dalam belajar.

#### 5) Hasil observasi dan wawancara dengan mama H

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilihat dukungan orang tua dalam pemberian perlengkapan belajar sudah baik. Ada tas, kotak pensil serta isinya, meja belajar, dan penggaris. Disaat belajar H sudah menyiapkan semua didepan nya agar nanti saat diperlukan mudah dijangkau dan tidak mengganggu proses belajar dan konsentrasinya saat perlengkapan belajarnya kurang. Berikut wawancara yang peneliti lakukan dengan mama H:

*“Biasanya ajalah seperti pensil, buku, rol, penghapus, biasanya kalau anak-anak ini kadang mana yang lebih menarik diberikan yang lebih menarik agar membuat anak focus belajar. Kayak ada model-model pensilnya,*

*penghapusnya, kotak pensil nya, biasa kek anak sekolah jugalah”*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua dalam memberikan perlengkapan belajar pada anak dengan memberikan perlengkapan yang biasa ada didalam tas pada seusianya, seperti penggaris, pensil, penghapus, peruncing, kotak pensil, buku serta meja belajar yang digunakan saat belajar di rumah. Lengkap nya perlengkapan belajar anak, anak merasa lebih diprhatikan dan terpenuhi kebutuhannya agar dapat berkonsentrasi dengan baik dalam belajar.

### **c) Tempat Belajar**

Untuk melihat dukungan orang tua dalam menentukan tempat belajar anak agar meningkatkan konsentrasi belajarnya peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan 5 informan di Dobok Jorong Kubu Rajo Kabupaten tanah datar.berikut hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan :

#### **1) Hasil observasi dan wawancara dengan Bunda S**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dilihat bahwa dukungan orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak untuk tempat belajar masih belum baik. Di tempat belajar lampu masih belum terang untuk anak dapat belajar dengan tenang dan kurang nya konsentrasi. Pencahayaan sangat mempengaruhi dalam belajar, kurang nya pencahayaan juga bisa membuat mata anak menjadi sakit. Berikut wawancara dari bunda S:

*“biasanya diruangan tempat sholat, karena kalau disini diruang tamu berisik kan adek nya kadang juga ganggu, kalau di tempat sholat bisa dia lebih focus nantinya walau belajar sebentar”*

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan orang tua dalam menyediakan tempat belajar untuk meningkatkan konsentrasi belajar nya adalah di ruangan

tempat sholat. Tempat belajar yang nyaman dan tenang dapat membantu anak belajar dengan baik dan lebih berkonsentrasi karena tidak ada gangguan dari siapapun dan suara-suara yang mengganggu pikirannya untuk belajar.

## **2) Hasil observasi dan wawancara dengan ibu A**

Berdasarkan observasi yang dilakukan dilihat bahwa dukungan orang tua untuk menyediakan tempat belajar anak agar berkonsentrasi dalam belajarnya yaitu dengan belajar di ruang tamu. Saat peneliti melakukan penelitian kerumah A terdapat A sedang belajar bersama ibu di ruang tamu. Di ruang tamu hanya ada A dan ibu saat belajar. Ruangnya tenang dan tidak ada suara yang dapat mengganggu A dalam belajar. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu A:

*“Biasanya ibu ngajarin AA di **ruang tamu** ini ka, karna kan kalau malam tv sering hidup di ruangan tengah ini nih kak, kalau ibu ajak di kamar suara tv itu masih kedengaran arena kan berkesampingan makanya disini ibu mengajakan AA.”*

Dari hasil wawancara dengan ibu A dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan orang tua dalam memberikan tempat belajar agar anak dapat berkonsentrasi dalam belajar yaitu di ruang tamu. Di ruang tamu lah yang merupakan tempat yang tenang dan tiada ada yang mengganggu untuk belajar. Tempat belajar yang luas dan tenang serta bersih dapat meningkatkan konsentrasi belajar pada anak.

## **3) Hasil observasi dan wawancara dengan mama W**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa dukungan orang tua dalam memberikan tempat belajar pada anak di ruang tamu yang mana menyambung dengan ruangan TV nya. Saat anak belajar terlihat tv juga hidup ini dapat mengurangi

konsentrasi anak dalam belajar. Karena ruangan ini menyatu dengan ruangan televisi jadinya anak sering tidak fokus dalam belajar. Jika belajar dikamar pencahayaan yang kurang dapat merusak penglihatan anak. Dikamar pencahayaan juga minim untuk anak dapat belajar disana. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama mama W:

*“kalau ama maajak wahyu bara yo disiko kak, Nampak kan kak ruangan ama yo ciek iko tu beko dibalakang lah tompek masak ama, **kalau dikamar lampu kurang terang** dan ndg lo ado tampek baraja kalau dalam kamar kadang uda nyo payah lo ama mangecek an untuak matian tv kalau wahyu sadang baraja”*

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan orang tua dalam memberikan tempat belajar pada anak agar berkonsentrasi belajar kurang baik. Karena saat belajar televisi di rumah juga hidup dan ini dapat mengurangi konsentrasi anak dalam belajar. Ruangan yang menyatu dengan ruangan televisi membuat anak tidak dapat belajar dengan baik dan kondusif. Tempat belajar seharusnya yang jauh dari gangguan dan pencahayaan yang baik.

#### **4) Hasil observasi dan wawancara dengan bunda V**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa dukungan orang tua telah memberikan tempat yang nyaman dan tenang kepada anak. Saat anak belajar memang tidak ada lagi kegiatan yang dilakukan di ruang tamu selain anak yang belajar. TV dan semua yang bisa mengganggu anak semua dimatikan agar anak bisa berkonsentrasi belajar. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan :

*“Biasanya **di ruang tamu**, nanti biar bisa anak focus belajar nya dimatikan TV agar dia tidak tercabang pikirannya untuk menonton”*

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan orang tua mempersiapkan tempat belajar untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak adalah diruang tamu.Tempat belajar harus disediakan dengan baik yang khusus digunakan untuk belajar agar mampu mengatur dan melaksanakan tugas dengan baik dan berkonsentrasi.

### 5) Hasil observasi dan wawancara dengan mama H

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa dukungan orang tua dalam memberikan tempat belajar pada anak untuk meningkatkan konsentrasi belajar yaitu dikamar anak.Dikamar sudah ada meja belajar yang mana anak bisa belajar dengan focus, pencahayaan pun cukup terang karena menggunakan lampu belajar.Disaat belajar suasana tenang sehingga anak bisa konsentrasi saat belajar. Berikut hasil wawancara dengan mama H:

*“yaa biasanya kan anak ini belajar nya kan gak tau aja, tapi ya kalo biasanya ibu membimbing mendampingi belajar kayak di tempat yang **lebih tenang** kayak kayak ruangan **dikamar** kayak **ruangan belajarnya**. Dikamar ruangan belajarnya tenang tidak ada bising dan mengganggu otomatis salah satunya tempat yang lebih tenangnya yang sering di pake dikamar”*

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan orang tua dalam memberikan tempat belajar nya yaitu di kamar, yang mana suasana kamar yang sangat tenang dan tidak ada yang mengganggu untuk anak belajar. Tempat belajar memberikan pengaruh yang penting dalam tingkat konsentrasi, tempat yang tenang dan nyaman dapat mendukung konsentrasi yang baik dalam belajar.

### d) Waktu Belajar

Untuk melihat dukungan orang tua dalam memberikan waktu agar meningkatkan konsentrasi belajar anak peneliti melakukan

wawancara dan observasi dengan 5 informan di Dobok Jorong Kubu Rajo Kabupaten tanah datar.berikut hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan :

### **1) Hasil observasi dan wawancara dengan Buunda S**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa dukungan orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar dengan memberikan waktu khusus agar dapat focus dalam belajar. Waktu yang diberikan yaitu setelah maghrib atau sekitar jam setengah 8. Bunda S memberikan waktu belajar hanya setengah jam setelah itu memberikan istirahat kepada anak untuk bersantai dan untuk sholat. Setelah sholat anak baru boleh bermain dengan waktu yang telah ditentukan. Berikut wawancara yang peneliti lakukan bersama bunda S:

*“waktu khusus **habis sholat maghrib** belajar,karena harus dibedakan waktu siang hari dia bermain, karna nanti sudah puas bermain malam nya belajar. anak nya juga mau nya habis maghrib kalau belajar. waktu belajar kakak kasih setengah jam an karena anak-anak kan gak bisa juga ya dipaksa”*

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan orang tua dalam memberikan wktu untuk meningkatkan konsentrasi belajar pada anak pada waktu habis sholat maghrib. Belajar yang dilakukan selama setengah jam dan tanpa ada paksaan. Penggunaan waktu belajar yang tepat sangat penting dilakukan karena kalau terlalu malam anak akan tidak dapat berkonsentrasi belajar.

### **2) Hasil observasi dan wawancara dengan ibu A**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat dukungan orang tua dalam mengatur waktu khusus untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak pada malam hari di jam

8 sampai anak dapat memahami satu yang mereka pelajari. Saat belajar ibu A sedang mengajarkan tentang huruf abjad yang mana anak masih belum mampu mengenal semua huruf, A masih bingung dengan perbedaan huruf b dan d. Huruf b dan d susah dibedakan oleh anak jadi perlahan ibu selalu mengenalkan anak dengan cara menuliskan dan sambil menyebutkan huruf tersebut terkadang juga sambil bernyanyi. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu A :

*“iya ibu selalu mengkhusus kan kapan AA belajar dan kapan dia dapat bermain. Biasanya jam belajar nya itu sesudah isya yang penting jangan terlalu lama sampai dia mengenal dan memahami apa yang dipelajari. Yang di ajarkan juga jangan banyak-banyak sedikit tapi anak faham”*

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan orang tua dSH memberikan waktu belajar supaya anak berkonsentrasi dalam belajar yaitu dari setelah sholat isya jam 8. Dalam memberikan waktu belajar seharusnya orang tua dapat memberikan waktu istirahat dan memberiakan batas waktu dalam belajar. Ini dapat mempengaruhi daya pikir anak dan jika terus menerus belajar anak mudah lelah dan mengurangi konsentrasi belajarnya.

### **3) Hasil observasi dan wawancara dengan mama W**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat dukungan orang tua dalam memberikan waktu khusus untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak di rumah dilakukan pada malam hari jam setengah 8. Disini terlihat anak kurang berkonsentrasi karena pada saat belajar televisive masih hidup dan belum dimatikan. Karena ruangan belajar anak menyatu dengan ruangan televisi. Kakak laki-laki yang sedang menonton tidak mau mematikan televisive alhasil Cuma suara yang dikecilkan. Walaupun



suara televisi sudah dikecilkan masih tetap anak belum konsentrasi penuh dengan apa yang akan diajarkan. Anak masih melihat sekilas ke televisi karena anak belajar menghadap ke televisi. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan mama W:

*“biasanya nyo wahyu baraja habis magrib **jam 7 lewatan,** beko baraja sabanta agak satengah jam kalau lah siap baraja buliah dek ama main”*

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan mama W dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan orang tua dalam memberikan waktu khusus untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak pada jam setengah 8 setelah sholat maghrib. Waktu belajar untuk anak usia dini tidak bisa terlalu lama setengah jam saja cukup untuk anak dapat berkonsentrasi belajarnya. Terlalu lama anak belajar akan membuat anak kelelahan dan jenuh. Berikan ruang buat anak istirahat biar anak dapat focus kembali belajar.

#### **4) Hasil observasi dan wawancara dengan bunda V**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat dukungan orang tua dalam memberikan waktu khusus untuk meningkatkan konsentrasi belajar pada anak. Bunda V menemani anak belajar di waktu selesai sholat isya atau jam 8. Batas waktu belajar ditentukan bunda V sampai jam 9. Terlihat belum cukup waktu jam 9 anak sudah mulai mengeluh dalam belajar. Anak merasa mengantuk karena terlalu lama belajar. Terlalu lama belajar dan tidak ada hal menarik yang menunjang konsentrasinya membuat anak jenuh dan tidak berkonsentrasi apa yang mereka pahami dan pelajari.

*“ Iya, kalau belajar harus diberikan waktu khusus. Ada nanti nya waktu nya bermain dan belajar. Biasanya kan bermain disiang hari atau sore nanti belajar habis **sholat***

*isya baru belajar. Kadang gak setiap hari belajar kadang ada juga waktu nya anak malas belajar gak dipaksa”*

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan bunda V diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan orang tua dalam memberikan waktu belajar dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada anak adalah pada waktu sehabis isya. Anak tidak dipakasa untuk belajar, jika anak tidak mau orang tua tidak dapat memaksa anak belajar. Jika dalam belajar orang tua memaksa anak dalam belajar anak jadi tidak konsentrasi dalam belajar.

##### **5) Hasil wawancara dengan mama H**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat dukungan orang tua dalam memberikan waktu khusus pada anak yaitu pada waktu habis maghrib dan dilanjutkan kembali setelah sholat isya. Siap sholat maghrib mama H mengajarkan menulis huruf, anak disuruh menirukan huruf yang telah dibuat titik-titik yang nantinya dijelaskan oleh anak. Itu berlangsung sampai azan isya. Setelah sholat Isya mama S melanjutkan kembali mengajarkan H dengan mengenal huruf yang telah dituliskan. Saat mengenal kan huruf konsentrasi anak dalam belajar sudah berkurang. Karena terlalu lama nya belajar anak jenuh dan sudah tidak focus lagi melanjutkan belajar. Berikut wawancara dengan mama H:

*“Habib maghrib itu kan nyambung lagi sholat isya jadi sholat isya belajar lagi sampai setengah 9. Tidak dipaksakan belajar nya karena kan dia masih kecil jadi belajarnya ditentukan paling-paling yang khusus nya yaitu jam 8 sampai setengah 9”*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama mama H yaitu mama H memberikan waktu belajar setelah sholat maghrib dan dilanjutkan setelah sholat isya. Waktu yang terlalu lama diberikan untuk belajar pada anak akan merusak konsentrasi anak. Karena pada anak usia dini belajar tidak terlalu focus dalam pelajaran saja tetapi anak usia dini itu hakekatnya

belajar sambil bermain agar anak selalu merasa senang dan tidak jenuh atas apa yang mereka pelajari.

## **B. Pembahasan**

Dari data yang telah didapatkan oleh peneliti dengan melaksanakan penelitian di Dobok Jorong Kubu Rajo melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan 5 orang informan yaitu 5 orang tua anak usia dini. Maka peneliti mendapatkan hal-hal apa saja yang terkait dengan dukungan orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak di rumah. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan hasil penemuan dari lapangan berdasarkan sub focus penelitian sebagai berikut:

### **1. Dukungan Emosional Orang Tua Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat memperoleh kesimpulan bahwa informan yaitu 5 orang tua anak usia dini sudah memberikan dukungan sebagai orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua sudah berpartisipasi dalam meningkatkan konsentrasi belajar di rumah dengan memberi kan perhatian, menunjukkan kepedulian kepada anak dalam memberikan motivasi serta semangat dalam berkonsentrasi belajarnya ini sudah dapat dikatakan bahwa orang tua sudah memberikan dukungan emosional kepada anak.

Selain itu orang tua memberikan hadiah berupa uang, ataupun makanan dan mainan ketika anak dapat berkonsentrasi belajarnya. Ini merupakan bentuk dukungan orang tua yang paling terlihat dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak. Memberikan perhatian, serta orang tua mampu menciptakan suasana belajar untuk anak agar anak tidak jenuh dan selalu berkonsentrasi pada saat belajarnya.

Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Lestari (2016:60).“Dukungan emosional dapat berbentuk simpati, empati, cinta dan kasih sayang, memberikan semangat, bantuan dan bimbingan, nasehat, dan umpan balik. Dengan menunjukkan kepedulian terhadap pembelajaran anak, berupa pemberian motivasi dan semangat kepada anak untuk menjalani pembelajaran, itu dapat dikatakan bahwa orang tua telah memberikan dukungan emosional kepada anak “

Teori ini mendukung hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan yaitu 5 orang tua dari anak usia dini sesuai dengan pernyataan yang mengacu kepada dukungan emosional orang tua untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak yaitu orang tua sudah sudah memberikan dukungan emosional seagai orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar dengan cara memberikan perhatian, dukungan, motivasi, pemberia hadiah, bantuan ang mana sangat berpengaruh terhadap konsentrasi anak.

Pemberian hadiah kepada anak mampu merangsang anak untuk meningkatkan konsentrasinya sehingga anak merasa belajar bersungguh-sungguh dan konsentrasi belajarnya tidak sia-sia karena dihargai dan memiliki dampak positif yang dapat ditunjukkan dalam meningkatnya konsentrasi anak saat belajar di rumah.

Adapun dukungan orang tua yang lain selain dukungan emosional dukungan orang tua juga harus memberikan rasa nyaman, mampu menyelesaikan masalah anak serta membantu dan membimbingnya. Memberikan dukungan seperti memberikan rasa nyaman pada anak maksudnya adalah orang tua mampu membuat anak nyaman dalam belajar agar konsentrasinya bisa lebih baik dalam belajar di rumah bersama orang tua. Contohnya orang tua dapat menciptakan suasana belajar anak yang dapat disukai oleh anak, tenang, belajar diruangan yang terbuka agar anak dapat lebih nyaman dalam melaksanakan belajar di rumah dan dapat meningkatkan konsentrasinya. Selanjutnya menyelesaikan masalah anak serta membantu atau membimbingnya. Disini orang tua dapat mencari tau permasalahan yang terjadi pada anak dengan saling terbuka dan memahami anak untuk

mengetahui permasalahan pada anak. Setelah mendapatkan apa masalah yang terjadi orang tua dapat memberikan bantuan atau membimbing anak untuk dapat menyelesaikan masalah pada anak. Contohnya saat anak tidak mampu berkonsentrasi dengan baik dalam belajar di rumah karena terganggu dengan situasi belajar maupun anak tidak bersemangat dalam belajar di rumah bersama orang tua. Orang tua dapat memberikan motivasi-motivasi yang dapat membangkitkan semangat anak dalam belajar dan dapat berkonsentrasi kembali untuk belajar. Berikan perhatian yang baik buat anak serta bantuan seperti memberikan metode belajar yang menarik ataupun merangsang anak dengan permainan yang dapat meningkatkan kembali konsentrasi belajarnya.

Uraian diatas sesuai dengan pendapat fathiya shafa rahmadina, feby athirah khairunnisa, masni erika firmiana (2021) dalam skripsinya yang menyatakan bahwabentuk dukungan orang tua pada anak usia dini (aud) selama belajar dari rumah penghargaan, yang bentuknya berupa semangat, motivasi, perhatian, dan membantu anak dalam proses pembelajaran.

Senada dengan itu Fadlilatur Rohmah (2021) dalam skripsinya menyatakan bahwa agar anak lebih berkonsentrasi lagi dalam belajar diberikan permainan sensorimotor proprioseptif agar anak menjadi lebih konsentrasi, bisa fokus materi yang diberikan agar dapat mengerjakan tugasnya dengan baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dukungan emosional orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar di rumah dengan cara memberikan perhatian, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan motivasi untuk membangkitkan kembali konsentrasi belajarnya serta orang tua mampu membantu anak dalam menyelesaikan permasalahan dalam konsentrasi belajarnya jika anak sudah tidak mulai focus lagi dalam belajar.

## **2. Dukungan Instrumental Orang Tua Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak**

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, peneliti dapat memberi kesimpulan bahwa dukungan instrumental orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar nya sudah memberikan dukungan yang baik. Orang tua sudah memberikan kepedulian kepada anak berupa melengkapi fasilitas belajar nya di rumah, melengkapi perlengkapan belajarnya serta menemani anak belajar diruangan yang tenang dan memberikan waktu khusus agar anak dapat berkonsentrasi dengan baik.walaupun masih ada orang tua yang kurang dalam memberikan kenyamanan terhadap anak dalam belajar di rumah.

Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat (House, 2003) “Dukungan ini mencakup (penyediaan fasilitas belajar,penyedian alat kelengkapan belajar, tersedianya tempat belajar dan mengatur waktu belajar anak.

Adapun menurut (Rahmadina & DKK, 2021) dukungan instrumental yang dapat diberikan orang tua misalnya menyediakan alat tulis, buku penunjang, memberikan lingkungan belajar yang nyaman untuk belajar, dan mendatangkan guru les atau memasukkan anak ke tempat bimbingan belajar.

Teori ini mendukung hasil obeservasi dan wawancara dengan beberapa informan yaitu 5 orang tua anak usia dini dukungan instrumental orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada anak orang tua sudah memberikan dukungan yang baik pada anak agar anak dapat berkonsentrasi dalam belajar dengan melengkapi keperluan-keperluan anak, mengatur waktu anak, membuatkan jadwal khusus, memberikan batasan waktu selama belajar, melengkapi nutrisi anak, memberikan tempat belajar yang nyaman agar anak dapat berkonsentrasi dalam belajar.

Jadi, dapat disimpulkan dukungan instrumental orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak di rumah adalah dengan melengkapi fasilitas belajar seperti smart hafiz, buku bacaan, tempelan

huruf abjad, angka serta huruf hijaiyah dan gambar buah-buahan. Melengkapi perlengkapan belajar anak seperti, pensil, penghapus, peruncing,meja, buku menggambar, buku mewarnai. Memberikan tempat belajar yang tenang dan nyaman pada anak.Memberikan waktu khusus untuk anak dalam belajar dan bermain agar anak dapat berkonsentrasi dengan baik dalam belajar di rumah.

## **BAB V**

### **PENUTUPAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dukungan orang tua meningkatkan konsentrasi belajar anak di Dobok Jorong Kubu Rajo Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, maka dapat disimpulkan bahwa yaitu :

1. Dukungan emosional orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak di rumah dengan cara memberikan perhatian, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan motivasi untuk membangkitkan kembali konsentrasi belajar nya serta orang tua mampu membantu anak dalam menyelesaikan permasalahan dalam konsentrasinya jika anak sudah tidak mulai fokus lagi dalam belajar.
2. Dukungan instrumental orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak di rumah adalah dengan melengkapi fasilitas belajar seperti smart hafiz, buku bacaan, tempelan huruf abjad, angka serta huruf hijaiyah dan gambar buah-buahan, melengkapi perlengkapan belajar anak seperti, pensil, penghapus, peruncing, meja, buku menggambar, buku mewarnai, memberikan tempat belajar yang tenang dan nyaman pada anak, memberikan waktu khusus untuk anak dalam belajar dan bermain agar anak dapat berkonsentrasi dengan baik dalam belajar di rumah.

#### **B. Implikasi**

Penelitian ini berimplikasi terhadap keilmuan anak usia dini khususnya dalam hal dukungan orang tua meningkatkan konsentrasi belajar anak di Dobok Jorong Kubu Rajo Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Dalam hal ini dukungan orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak sangat dibutuhkan. Orang tua jika



memberikan dukungan dengan baik maka konsentrasi belajar anak bisa meningkat.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang dukungan orang tua meningkatkan konsentrasi belajar anak di Dobok Jorong Kubu Rajo kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi orang tua, agar selalu melaksanakan dukungan orang tua dengan baik terutama dukungan orang tua terhadap meningkatkan konsentrasi belajar anak di rumah, oleh karena itu orang tua harus melakukan sesuatu yang dapat menarik perhatian anak untuk belajar, perhatian, kenyamanan, serta memberikan motivasi, menasehati memberikan reward, melengkapi fasilitas serta perlengkapan belajar agar anak dapat berkonsentrasi dalam belajar di rumah.
2. Bagi pembaca, dimohonkan saran yang mendukung dalam kesalahan di penelitian skripsi ini. Sehingga dapat memberikan manfaat yang berguna mengenai dukungan orang tua untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak di Dobok Jorong Kubu Rajo.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan subjek yang berbeda dan dapat mengembangkan lagi menjadi lebih menarik dan lebih baik lagi mengenai dukungan orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo
- Aprilia, D., Suranata, K., dan Dharsana, K. 2014. Penerapan Konseling Kognitif dengan Teknik Pembuatan Kontrak (Contingency Contracting) untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X TKR1 SMK Negeri 3 Singaraja. *e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1), 1-10
- Astuti, I. Y., dan Harun. 2021. Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1441-1463, ISSN: 2549-8959
- Chaplin, J. P. (2009). *Dictionary of Psychology*. Jakarta: PT. Raja.
- Creswell, John W. and J. David. 2018. *Research Design; Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 239.
- Erwiza, Kartiko, S., dan Gimin. 2019. Factors Affecting the Concentration of Learning and Critical Thinking on Student Learning Achievement in Economic Subject *Journal of Educational Sciences*, 3(2), 205-215
- Fatirul, A. N., dan Walujo, D. A. 2020. *Belajar dan Pembelajaran: Hasil Kajian Penelitian dan Pengembangan) Model Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Berbasis Strategi Problem Based Learning*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Fuadi, & Suryanto. (2013). *Memahami Bimbingan Dan Konseling Belajar*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Garnika, E., dan Suati, N. K. A. 2018. Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini di PAUD Permata Bangsa. *Jurnal Realita*, 3(5), 544-551 ISSN 2503-1708
- Graha, C. 2013. *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Gunarsa, Singgih. 2004. *Dari Anak Sampai Usia Lanjut*. Jakarta. BPK Gunung Mulia

- Hayati, A. S. 2020. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo, Kebumen. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 27(2), 23-32, ISSN: 2252-4436
- House, J. S. (2003). Social Relationships and health. *Annual Review of Sociology*, 541.
- Iftitah, S. L., dan Anawaty, M. F. 2020. Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Childhood Education*, 4(2), 71-81, ISSN 2620-3278
- Irma, C. N., Nisa, K., dan Sururiyah, S. K. 2019. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214-224, ISSN: 2549-8959
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Balai Pengembangan Paud dan Dikma D.I Yogyakarta. 2017. *Bahan Ajar: Peran Orangtua dalam Pembelajaran yang Menyenangkan Melalui Sainifik*.
- Kuncoro, 2002, Dukungan Sosial Pada Lansia. <http://www.epsikologi.com/epsi/artikel> di Akses 29 Maret 2012.
- Lestari, S. 2016. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana
- Lilawati, A. 2021. Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549-558, ISSN: 2549-8959
- Mahardhika, N. A., Jusuf, J. B. K., dan Priyambada, G. 2018. Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SKOIKalimantan Timur Dalam Mengikuti Pembelajaran PendidikanJasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14 (2), 62-68
- Manurung, M. P., dan Simatupang, D. 2019. Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita di TK ST Theresia Binjai. *Jurnal Usia Dini*, 5(1), 58-75. E-ISSN: : 2502-7239 P-ISSN: 2301-914X
- Nurkhamidah, E. P. 2020. Menumbuhkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Bernyanyi. *At-Thullab Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-8
- Rahmadina, F. S. DKK. (2021). Bentuk Dukungan Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini (AUD). *AUDHI*, 18 - 25.

- Rohmah, F. 2021. Melatih Konsentrasi Melalui Permainan Sensorimotor pada Anak Kelompok A dalam Pembelajaran Masa Kenormalan Baru di RA Muslimat NU 10 Banin Banat. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. United States of America: Jay O'Callaghan
- Setyani, M. R., & Ismah. (2018). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar. *Pendidikan Matematika, 01*, 73–84.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukiman, Suwaryani, N., Utami, A. B., Safitrie, P., Mangunwibawa, A. A., Sutrisni, A., dan Sugiyanto. 2016. *Menjadi Orang Tua Hebat Untuk Keluarga dengan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sukiman. 2017. *Menjadi Orang Tua Hebat Untuk Keluarga dengan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Supriyono. 2008. *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Nieuw Setapak
- Surya, H. 2013. *Jadilah Pribadi Yang Unggul*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Surya, H. 2014. *Cara Cerdas (Smart) Mengatasi Kesulitan Belajar*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Suryana, Dadan. (2014) Hakikat Anak Usia Dini. Dasar-dasar Pendidikan TK.1. 5-10. Diakses dari <http://repository.ut.ac.id/4697/1/PAUD4107-M1.pdf>
- Zaenuddin, 2002, Dukungan Sosial Pada Lansia. [www.epsikologi.com](http://www.epsikologi.com), di Akses 29 Maret 2012